

**PENERAPAN PENDEKATAN CBSA DENGAN METODE
CARD SORT UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VII A DI
MADRASAH TSANAWIYAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Imroatul Afifah
09110196



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2013

**PENERAPAN PENDEKATAN CBSA DENGAN METODE
CARD SORT UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VII A DI
MADRASAH TSANAWIYAH PACET MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Oleh:

Imroatul Afifah
09110196



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2013

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN PENDEKATAN CBSA DENGAN METODE CARD SORT
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS
KELAS VII A DI MADRASAH TSANAWIYAH PACET MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Imroatul Afifah
09110196

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 12 Juni 2013
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 195612311983031032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN PENDEKATAN CBSA DENGAN METODE CARD SORT
UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS
KELAS VII A DI MADRASAH TSANAWIYAH PACET MOJOKERTO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Imroatul Afifah (09110196)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
27 Juni 2013 dengan nilai **B+**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 27 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M. A
NIP. 196902111995031002

:

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 195612311983031 032

:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 195612311983031 032

:

Penguji Utama

Dr. Hj. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

- Ayah Shokheh dan Ibu Amni'ati yang telah menyayangi dan selalu memberi dukungan kepadaku menuju kehidupan yang lebih baik.
- Kakak-kakak dan adikku yang aku sayangi, mas Syamsul Arifin dan mbak Nisrokhah, mas Rifaul Bachri dan mbak Lina Mindayati, mbak Rifa Maghfiroh dan mas Herianto, dan adikku M. Agil Azza Islamuddin, dan untuk semua keponakanku.
- Untuk calon suamiku, mas Taufan Marzuki yang selalu mencintai aku, dan selalu setia mendampingi aku dikala aku senang maupun sedih.
- Sobat-sobatku, suka duka berada dikontrakan Full House Summersari, Siti Nur Khofifah, Siti Afdiyah, Irma Rosalina, Maulidatul Khoiriyah, Edhika Fitriana, Khusniatul Azizah, Haniffia Hajar Permatasari, Ika Megawati, Iis Sutarni Ningsih, Rufi Indahwati, Umi Kulsum takkan ku lupakan kenangan terindah bersama kalian semua.
- Teman-temanku semester I sampai semester VII takkan ku lupakan canda tawa kalian, dan terimakasih telah membantu dan bekerjasama dengan aku dalam mengerjakan tugas semasa kuliah.
- Semua orang yang telah memberi dukungan dan kasih sayang kepadaku, semoga Allah membalas kebaikan kepada kalian, jarak dan waktu semoga tidak menjadi penghalang silaturahmi antara kita.

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢٤﴾

Artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2005), hal. 412

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imroatul Afifah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Imroatul Afifah
NIM : 09110196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Pendekatan CBSA dengan Metode Card Sort untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VII A di MTs Pacet Mojokerto.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 06 Mei 2013

Imroatul Afifah

09110196

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang patut saya ungkapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulisnya dalam bentuk skripsi ini dengan menggunakan judul “Penerapan Pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan Metode Card Sort untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits Kelas VII A di MTs Pacet”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap melimpahcurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui beliau kita menemukan jalan yang terang benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang dengan ikhlas memberikan kasih sayang dan do’a yang tulus serta selalu mendukung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah beserta segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan Ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku dosen wali dengan perhatian mengarahkan selama menempuh kuliah.
6. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan fikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Segenap staf perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
8. Kepala Sekolah, guru, dan segenap siswa kelas VII A MTs Pacet yang dengan ikhlas membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik dalam rangka memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa berkah dan bermanfaat.

Akhirnya semoga karya ini diridhoi oleh Allah SWT. Dan semoga mendapatkan balasan yang baik. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang, 06 Mei 2013

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DARTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11

A. <i>Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)</i>	11
1. <i>Pengertian Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)</i>	11
2. <i>Karakteristik Aktivitas Belajar yang Optimal</i>	14
3. <i>Indikator Cara Belajar Siswa Aktif</i>	16
4. <i>Strategi Pembelajaran</i>	19
5. <i>Model-model Mengajar Cara Belajar Siswa Aktif</i>	20
6. <i>Cara Belajar Siswa Aktif dalam Pandangan Islam</i>	22
B. <i>Metode Card Sort</i>	24
1. <i>Pengertian Metode</i>	24
2. <i>Pengertian Card Sort</i>	27
3. <i>Ciri-ciri Metode Card Sort</i>	30
4. <i>Tujuan Metode Card Sort</i>	30
5. <i>Penerapan Metode Card Sort</i>	31
C. <i>Motivasi</i>	35
1. <i>Pengertian Motivasi</i>	35
2. <i>Macam-macam Motivasi</i>	38
3. <i>Tujuan Motivasi</i>	40
4. <i>Fungsi Motivasi dalam Belajar</i>	41
5. <i>Cara Mengukur Motivasi</i>	42
6. <i>Prinsip-prinsip Motivasi</i>	43
D. <i>Bidang Studi Al-Qur'an Hadits</i>	45
1. <i>Pengertian Al-Qur'an</i>	45
2. <i>Pengertian Hadits</i>	47

3. Bidang Studi Al-Qur'an Hadits.....	49
4. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits.....	50
5. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadits.....	51

BAB III METODE PENELITIAN.....57

A. Lokasi Penelitian.....	57
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	62
D. Sumber Data.....	63
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	66
G. Keabsahan Data.....	69
H. Model dan Tahap-tahap penelitian.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN.....74

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	74
1. Sejarah MTs Pacet Mojokerto.....	74
2. Sarana dan Prasarana.....	76
3. Visi dan Misi Madrasah.....	76
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	78
1. Deskripsi Kelas VII A.....	78
2. Rancangan Pre Test.....	80
3. Pelaksanaan Pre Test.....	80
4. Observasi dan Hasil Pre Test.....	81

5. Refleksi Pre Test.....	82
C. Siklus Penelitian.....	83
1. Siklus I.....	83
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	83
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	85
c. Observasi Tindakan Siklus I.....	88
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	90
2. Siklus II.....	91
a. Rencana Tindakan Siklus II.....	91
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	92
c. Observasi Tindakan Siklus II.....	97
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....100

A. Penerapan pendekatan <i>Cara Belajar Siswa Aktif</i> dengan metode Card Sort untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits.....	101
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Pada Materi Al-Qur'an Hadits Setelah Diterapkan Metode Card Sort Dengan Pendekatan <i>Cara Belajar SiswaAktif</i>	107
C. Hasil Penerapan Pendekatan <i>Cara Belajar Siswa Aktif</i> Dengan Metode Card Sort Untuk Mengetahui Pertumbuhan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits.....	109

BAB VI PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Kelas VII A.....	78
Tabel 2.2 Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits VII A.....	81
Tabel 2.3 Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A Siklus I.....	89
Tabel 2.4 Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A Siklus II.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas.....	60
Gambar 1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. RPP Siklus I
3. RPP Siklus II
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi MTs Pacet
6. Tata Tertib MTs Pacet Mojokerto
7. Denah MTs Pacet Mojokerto
8. Absensi Siswa-siswi Kelas VII A
9. Instrumen Motivasi Siswa-siswi Kelas VII A
10. Bukti Konsultasi pada Pembimbing
11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
12. Surat Hasil Penelitian dari Madrasah
13. Biodata Penulis

ABSTRAK

Afifah, Imroatul. *Penerapan Pendekatan CBSA Dengan Metode Card Sort Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Kelas VII A Di MTs Pacet Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Baharuddin. M. Pd.

Kata kunci: Pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*, Metode Card Sort, Motivasi, Al-Qur'an Hadits.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Penelitian ini berfokus pada, 1).Apakah pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet? 2). Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII A pada materi Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*? 3). Mengapa pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada materi Al-Qur'an Hadits dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet? Dengan tujuan, 1).Untuk mengetahui pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet. 2). Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII A pada materi Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*. 3). Untuk mengetahui hasil pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada materi Al-Qur'an Hadits dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) jenis kolaboratif.Tahap penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yaitu berupa perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, pengukuran tes hasil belajar, dokumentasi.Data bersifat kualitatif yang terdiri dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A. Hasil motivasi belajar tersebut terlihat dari bertambah semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran dan mereka tidak merasa malas. Peningkatan pada motivasi belajar yang telah digambarkan pada siklus I point siswa adalah 96,8 % dan siklus II 128, 6 %.

ABSTRACT

Afifah. Imroatul. 2013. The Implication of CBSA Approach by using Card Sort Methods to Build Learning Motivation of Al-Qur'an Hadits of Students VII A Islamic Junior High School (MTs) Pacet Mojokerto. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Ilmu Tarbiyah and teachership, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.

The success of a learning process can't be liberated from the ability of teachers to develop teaching methods oriented to increasing the intensity of effective student in the learning processes. Development of appropriate methods process is to create learning conditions that allow students to learn actively and fun so that students can achieve the learning output and optimal performance.

This research focuses, 1). What are the application of *Cara Belajar Siswa Aktif* approach card sort methods can give high motivation of the students subject in the class VII A learn in Al-Qur'an Hadits in Islamic Junior High School (MTs) Pacet? 2). How are motivation students in the class VII A to the learn Al-Qur'an Hadits after the card sort method applied to the *Cara Belajar Siswa Aktif* approach? 3). Why are *Cara Belajar Siswa Aktif* to approach the card sort method in learn Al-Qur'an Hadits can high motivation students of class VII A in Islamic Junior High School (MTs) Pacet? By the purposes: 1). To know the application of *Cara Belajar Siswa Aktif* approach with card sort methods can give high motivation of the student subject in the class VII A learn in Al-Qur'an Hadits in Islamic Junior High School Pacet. 2). To know motivation students in the class VII A to the learn Al-Qur'an Hadits after the card sort method applied to the *Cara Belajar Siswa Aktif* approach. 3). To know results of *Cara Belajar Siswa Aktif* approach the card sort method in learn Al-Qur'an Hadits can give high motivation students of class VII A in Islamic Junior High School (MTs) Pacet.

In this research the using Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) collaborative kind. Research stage follows the model developed by Kurt Lewin, is a device with consists of four components: planning, action, observation, reflection. Encode aggregation techniques used: observation, measurement of achievement test, documentation. Qualitative encode consists of observation and documentation of qualitative descriptive analysis.

The results of research showed that the application of *Cara Belajar Siswa Aktif* proven can give high motivation to learn Al-Qur'an Hadits class VII A. The results of students in the learning process can be seen in increasing of the spirit and students enthusiastic of learning process and they do not feel lazy. Increase to motivation learn described at student point in cycle I is 96,8 % point students and in cycle II is 128,6 %

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dan yang lainnya saling berkaitan. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi pendidikan. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang berguna membentuk dan mempersiapkan pribadi agar hidup secara disiplin.¹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.²

¹Fatah, Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.15

²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 140

Dalam penelitian ini, merujuk pada permasalahan mengenai penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort siswa kelas VII A materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet. Objek yang akan menjadi tujuan penelitian adalah siswa kelas VII A yang mana di kelas ini merupakan kelas unggulan.

Pembelajaran pada kelas ini akan diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*, dan diharapkan apakah dengan metode ini, proses pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kreatif, agar pembelajaran di kelas VII A ini berjalan sesuai tujuan dari metode card sort.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, harus mampu menyesuaikan visinya dengan visi pendidikan nasional tersebut. Visi dan orientasi pendidikan Islam yang selama ini diarahkan pada masa lalu dengan cara mentransformasikan berbagai ilmu keislaman yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan zaman, harus mengalami perubahan.³

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus diubah, dari proses menyampaikan ilmu dan materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensinya yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan di dunia pendidikan adalah proses menciptakan

³*Ibid*, Hal. 17

iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan peralatan dan sumber pembelajaran, dan hal-hal yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang dalam pembelajaran sehingga dapat berkembang secara optimal.⁴

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Penggeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Yang mana hal ini juga berpengaruh dan fungsi dari pendidik itu sendiri, yaitu sebagai fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, dan motivator. Karena fungsi tersebut maka pendidik harus benar-benar mengusahakan dan mempersiapkan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mudah dalam memahami sebuah pelajaran.

Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.⁵

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal. 102

⁵Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: Ikip Malang, 1993), hal. 4

Metode pembelajaran hanya sekedar mengantarkan anak didik mampu mengetahui dan memahami sebuah konsep, sementara upaya internalisasi nilai belum dapat dilakukan secara baik. Akibatnya, muncul kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Misalnya seorang peserta didik mengetahui dan menghafal seperangkat nilai-nilai tersebut tidak terwujud dalam perilaku. Banyak siswa yang mendapat nilai agama yang sempurna, namun perilakunya tidak sejalan dengan tingginya nilai yang didapatkan di bangku sekolah.

Penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan menggunakan metode card sort bertujuan apakah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena diharapkan dalam pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits.

Untuk internalisasi dan aktualisasi metode tersebut, mengharuskan pola-pola keteladanan dari pihak guru dalam menerapkan setiap metode kepada anak didik dalam pembelajaran di kelas. Artinya, seorang pendidik tidak hanya memberikan seperangkat konsep tentang suatu nilai atau ajaran, tetapi juga menjadi teladan atas penerapan nilai dan ajaran yang dimaksud.⁶

Studi yang mempelajari tingkah laku individu ada dalam bidang psikologi. Oleh sebab itu, metode pembelajaran sebagai upaya membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran juga didasarkan atas psikologis. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan

⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 33

dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.⁷

Dengan demikian, metode pembelajaran agama Islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengkaji lebih tentang tema yang berjudul **“Penerapan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif Dengan Metode Card Sort Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VII A di MTs Pacet Mojokerto”**. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana Penerapan Pendekatan CBSA Dengan Metode Card Sort Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VII A di MTsPacet Mojokerto.

⁷Ismal SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 17-18

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort dapat menumbuhkan motivasi belajarsiswa kelas VII A materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII A pada materi Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*?
3. Mengapa pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada materi Al-Qur'an Hadits dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort siswa kelas VII A materi pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Pacet.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII A pada materi al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*.
3. Untuk mengetahui hasil pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada materi Al-Qur'an Hadits dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikannya, pendidik, dan juga bagi peneliti sendiri.

1. Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort untuk menumbuhkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits siswa kelas VII A.

2. Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu agar menjadi panutan sebagai seorang pengajar dengan menggunakan metode card sort dalam bidang al-Qur'an Hadits agar mudah memberikan pemahaman kepada peserta didiknya.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan tentang metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dan sebagai calon guru pendidikan Agama Islam dapat menyampaikan ilmunya dengan menggunakan metode yang baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti menggunakan obyek penelitian dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada siswa kelas VII A bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet, meliputi proses belajar mengajar melalui penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Pacet.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII A meliputi: motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort bidang studi Al-Qur'an Hadits di MTs Pacet.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman pengertian dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*) adalah model pembelajaran yang difokuskan pada pelibatan fisik, intelektual, dan emosional para siswa secara optimal dalam rangka memberi pengertian, pemahaman dan keterampilan dalam mengetahui (*to know*), mengerjakan (*to do*),

mengeinternalisasikan dalam diri (*to be*), dan menggunakan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (*to life together*).

2. Metode adalah metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dengan pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.
3. Card sort adalah Card sort merupakan strategi yang digunakan sebagai metode mengajar yang kegiatan kolaboratif yang bias digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang yang jenuh atau bosan.
4. Motivasi adalah Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.
5. Bidang Studi Al-Qur'an Hadits adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai pedoman dan landasan kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan kedalam beberapa bab. Adapun antara bab satu dengan yang lain memiliki keterkaitan yang sangat mendasar yaitu:

BAB Pertama : Pendahuluan, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Kajian Pustaka, Kajian pustaka berisi tentang pengertian *Cara Belajar Siswa Aktif*, metode card sort, motivasi belajar, Al-Qur'an Hadits.

BAB Ketiga: Metode Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat: Hasil Penelitian, Berisi tentang gambaran objek penelitian (sejarah singkat MTs Pacet Mojokerto, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana).

BAB Kelima: Pembahasan Hasil Penelitian, Dalam bab ini diuraikan pembahasan dari data yang diperoleh pada saat penelitian, dipadukan dengan argumen peneliti dan penguatan dari beberapa literatur.

BAB Keenam: Penutup, Berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

1. Pengertian *Cara Belajar Siswa Aktif*

Akhir-akhir ini istilah CBSA (*Cara Belajar Siswa Aktif*) menjadi populer di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan. Demikian populernya sehingga ada kesan setiap guru, tenaga kependidikan lainnya, bahkan para pejabat pendidikan mempunyai pendapat masing-masing tentang *Cara Belajar Siswa Aktif*. Di satu sisi, ada berbagai pendapat tentang Cara Belajar Siswa Aktif dapat memperkaya konsep *Cara Belajar Siswa Aktif* itu sendiri, namun di lain sisi dapat merugikan atau memperlemah konsep *Cara Belajar Siswa Aktif* bila pendapat tersebut tidak menggambarkan hakikat *Cara Belajar Siswa Aktif* yang sebenarnya.

Cara belajar siswa aktif yang selanjutnya disebut *Cara Belajar Siswa Aktif* adalah model pembelajaran yang difokuskan pada pelibatan fisik, intelektual, dan emosional para siswa secara optimal dalam rangka memberi pengertian, pemahaman dan keterampilan dalam mengetahui (*to know*), mengerjakan (*to do*), menginternalisasikan dalam diri (*to be*), dan menggunakan dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (*to life together*).¹

¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 217

Seluruh proses *Cara Belajar Siswa Aktif* yang demikian itu, berbasis pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centeris*) dengan bimbingan guru yang berperan sebagai narrator, informatory, inspirator, fasilitator, dinamisator, katalisator, dan motivator.

Pendekatan keterampilan proses adalah merupakan bagian integral dari pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* yang intinya adalah bahwa para siswa tidak hanya mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan tentang sesuatu, melainkan mengetahui, memahami dan melakukan pula tentang cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tersebut.

Istilah *Cara Belajar Siswa Aktif* menjadi populer setelah diperkenalkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbangdikbud). Namun, ide *Cara Belajar Siswa Aktif* datang dari proyek yang menangani upaya peningkatan mutu tenaga pengajar, yakni P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Istilah pertama muncul adalah *student active learning* (SAL) yang digunakan oleh P3G sekitar tahun 1976. *Student active learning* merupakan konsep dalam proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan pentingnya siswa yang aktif belajar dibandingkan

dengan aktivitas guru sebagai pengajar. Peran guru terutama sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.²

Sebenarnya konsep cara belajar siswa aktif bukan suatu hal yang baru dalam teori pembelajaran (teknologi instruksional). Dalam teori-teori instruksional yang mengkaji bagaimana mengarahkan dan membantu siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya, kegiatan belajar siswa harus dioptimalkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran atau teori instruksional, kedua aliran itu menekankan penting aktivitas siswa dalam belajar, hanya cara dan strateginya yang berbeda dengan pandangan kedua aliran tersebut. Oleh sebab itu, tidak ada teori pengajaran pun yang tidak mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa atau keaktifan siswa belajar selalu terjadi dalam setiap pengajaran. Perbedaannya terletak dalam kadar keaktifan belajar yang rentangnya mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

Cara Belajar Siswa Aktif pada dasarnya strategi atau siasat dalam membelajarkan siswa. Artinya, bagaimana mengoptimalkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajarnya agar mereka menguasai belajar atau tujuan instruksional yang harus dicapainya. Dengan demikian, *Cara Belajar Siswa Aktif* bukan tujuan melainkan alat, sarana, cara, untuk mencapai tujuan. Aktivitas belajar yang harus dioptimalkan mencakup

²Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 1-2

aktivitas *sosial-emosional-intelektual-motorik*. Membelajarkan siswa artinya mengondisikan lingkungan dan cara belajar yang lebih efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan instruksional. Konsep yang digunakan dalam proses pembelajaran, bukan hanya apa yang harus dipelajari siswa, melainkan bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar tentang bagaimana belajar (*learning how to learn*). Ini memberi isyarat bahwasanya “*keterampilan proses*” merupakan ciri utama dari *belajar aktif*. Berfikir, merasa, dan bekerja atau berbuat adalah aktivitas belajar yang menunjang keterampilan proses.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Cara Belajar Siswa Aktif* adalah strategi yang membelajarkan siswa melalui mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial, dan motorik siswa agar dapat menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Dari pengertian tersebut, indikator keberhasilan belajar adalah tercapainya tujuan pengajaran oleh siswa sebagai akibat aktivitas belajarnya. Dengan ini pendekatan pembelajaran ini ada pada kesatuan *proses* dan *hasil*.³

2. Karakteristik aktivitas belajar yang optimal

Telah dikemukakan bahwasanya, aktivitas belajar mencakup aktivitas mental, emosional, sosial, dan motorik. Aktivitas itu bergerak dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Tinggi rendahnya

³Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *op.cit*.hal. 4

aktivitas belajar bergantung pada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa stimulasi guru dalam memberikan tugas-tugas belajar, karakteristik bahan pengajaran (materi), serta minat, perhatian, motivasi, dan kemampuan belajar siswa yang bersangkutan.⁴

Karakteristik materi pengajaran yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa itu berkenaan dengan sifat materi yang harus dipelajari siswa seperti *fakta, konsep, prinsip, prosedur*, dan *generalisasi*. Mempelajari konsep menuntut aktivitas belajar yang lebih tinggi daripada mempelajari fakta. Demikian pula mempelajari prinsip menuntut aktivitas belajar yang lebih tinggi daripada mempelajari konsep.

Stimulasi guru berkenaan dengan apa yang dilakukan oleh guru dalam upayanya membelajarkan siswa. Faktor ini sangat menentukan kadar aktivitas belajar siswa, stimulus tersebut ada yang sifatnya *penyajian informasi, pengajuan, pertanyaan, penugasan*, dan *pengajuan masalah*. Sudah tentu pengajuan pertanyaan lebih mengondisikan aktivitas belajar siswa yang lebih tinggi daripada pemberian informasi. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kadar aktivitas belajar siswa tentunya tidak lepas dari kemampuan, minat, dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Kemampuan *intelektual, emosional, sosial*, dan *motorik*. Kemampuan intelektual tampak dalam daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah. Kemampuan emosional terlihat dalam sikap, toleransi dan tenggang rasa sesama siswa dalam melaksanakan tugas-tugas

⁴*Ibid*, Hal.5

belajarnya. Kemampuan sosial tampak dalam interaksi sosial, tanggung jawab bersama, dalam berbagai kegiatan belajar. Kemampuan motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pemanfaatan atau penggunaan hasil-hasil belajarnya.⁵

3. Indikator *Cara Belajar Siswa Aktif*

Persoalan yang perlu diketahui adalah indikator-indikator proses belajar-mengajar yang mengandung *Cara Belajar Siswa Aktif*. Indikator pada dasarnya adalah ciri-ciri yang tampak dan dapat diukur oleh siapa pun yang tugasnya berkenaan dengan pendidikan pengajaran, yakni guru dan tenaga kependidikan lainnya. Memahami indikator *Cara Belajar Siswa Aktif* akan bermanfaat bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya akan berkeinginan melaksanakan dan menilai keberhasilan *Cara Belajar Siswa Aktif*. Dalam bahasan ini, indikator *Cara Belajar Siswa Aktif* akan dilihat dari lima komponen, yakni aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, program belajar siswa, situasi belajar, dan sarana belajar.

a. Aktivitas belajar siswa

- a) Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi.
- b) Adanya aktivitas belajar siswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah.
- c) Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.

⁵*Ibid*, hal. 6-7

- d) Adanya keberanian siswa dalam mengajukan pendapatnya.
- e) Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan.
- f) Adanya hubungan sosial antarsiswa dalam melaksanakan belajar.
- g) Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- h) Adanya upaya bagi siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

b. Aktivitas guru mengajar

- a) Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran.
- b) Guru mengajukan masalah dan tugas-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual, ataupun secara kelompok.
- c) Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan cara memecahkan masalahnya.
- d) Guru memberikan bimbingan kepada siswa baik individual maupun kelompok.
- e) Guru menggunakan berbagai metode dan media pengajaran dalam proses mengajarnya.
- f) Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap proses dan hasil belajar.
- g) Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya.

c. Program belajar

- a) Program belajar disajikan dalam bentuk uraian dan masalah yang harus dipelajari dan dipecahkan oleh siswa.
- b) Bahan pengajaran mengandung fakta, konsep, prinsip, generalisasi, dan keterampilan.
- c) Setiap bahan pengajaran dan mengembangkan kemampuan penalaran siswa.
- d) Bahan pengajaran diperkaya dengan media dan alat bantu.
- e) Bahan pengajaran menantang siswa untuk melaksanakan berbagai aktivitas belajar.
- f) Lingkup bahan pengajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku.
- g) Urutan bahan pengajaran disusun secara sistematis mulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.
- h) Bahan pengajaran yang dipelajari siswa dimulai dari apa yang telah diketahuinya.
- i) Program belajar dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran yang siap pakai dan dapat dioperasionalkan.
- j) Program belajar dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.

d. Suasana belajar

- a) Adanya kebebasan siswa untuk melakukan interaksi sosial dengan siswa lainnya.
- b) Adanya hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa.
- c) Adanya persaingan yang sehat antarkelompok belajar siswa.
- d) Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, bukan paksaan dari guru.
- e) Dimungkinkannya aktivitas belajar di luar kelas (bilamana diperlukan).

e. Sarana belajar

- a) Tersedianya berbagai sumber belajar dan digunakannya sumber itu oleh siswa.
- b) Fleksibilitas pengaturan ruang dan tempat belajar.
- c) Tersedianya media dan alat bantu pengajaran yang dimanfaatkan oleh siswa.
- d) Setiap siswa dapat menjadi sumber belajar bagi siswa lainnya.
- e) Guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.⁶

4. Strategi Pembelajaran

Telah dibahas dalam bagian pertama bahwa *Cara Belajar Siswa Aktif* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa, agar diperoleh kualitas hasil belajar yang lebih optimal. Dalam proses belajar mengajar, posisi *Cara*

⁶*Ibid*, hal. 11-14

Belajar Siswa Aktif ada dalam komponen kegiatan belajar mengajar yaitu aktivitas yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional. Ada empat komponen pokok dalam strategi instruksional yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan (prainstruksional).
2. Kegiatan instruksional atau kegiatan belajar mengajar.
3. Kegiatan penilaian.
4. Kegiatan tindak lanjut.

5. Model-model mengajar *Cara Belajar Siswa Aktif*

Berikut ini adalah model-model mengajar *Cara Belajar Siswa Aktif*, yakni proses dan prosedur melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa. Model-model yang dibahas ini digali dengan teori-teori instruksional digabungkan dengan pengalaman lapangan atau praktek pengajaran sekolah. Untuk setiap model yang dibahas dikemukakan dengan prosedur penggunaannya serta prasyarat pembelajaran dan petunjuk penyusunan satuan pelajaran.

a) Model lihat kerjakan

Model ini dikemukakan oleh Nana Sudjana merupakan salah satu model pembelajaran *Cara Belajar Siswa Aktif* yang paling sederhana. Dikatakan sederhana karena mudah dipraktikkan. Kadar aktivitas belajar siswa memang tidak terlalu optimal sehingga termasuk dalam kategori

rendah. Model ini tepat digunakan untuk mengajarkan bahan pengajaran yang sifatnya fakta dan konsep.

Sesuai dengan namanya dalam model ini ada tiga aktivitas belajar siswa yaitu *menyimak* merupakan memerhatikan dan menangkap makna uraian yang diberikan oleh guru tentang bahan pengajaran. *Proses lihat* merupakan aktivitas siswa dalam hal mengamati peragaan guru, mengamati cara kerja, mengamati contoh pemecahan masalah yang dikerjakan oleh guru. *Proses kerja* adalah aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam rangka penerapan atau penggunaan konsep-konsep bahan pengajaran. Proses kerja adalah pengembangan kegiatan belajar siswa setelah proses lihat dan proses dengar.

b) Model pemecahan masalah

Pendekatan model ini termasuk ke dalam pendekatan interaksi sosial. Sesuai dengan namanya model ini menitikberatkan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah baik individual maupun kelompok. Aktivitas siswa di mulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian mencari alternatif pemecahan masalah, menilai setiap alternatif pemecahan Dan menarik kesimpulan alternatif yang paling tepat sebagai jawaban terhadap masalah tersebut.

siswa aktif, yaitu adanya hubungan yang baik dan rasa saling percaya atau guru dan murid, sehingga berbagai kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran ini akan berjalan.

Di bulan Ramadhan, umat Islam biasanya melakukan tadarrus Al-Qur'an bersama-sama di masjid di bawah bimbingan seorang ustadz. Kegiatan ini sebenarnya dapat dianggap sebagai cara belajar siswa aktif. Namun, yang dituju hanya sekedar untuk mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Sementara kandungan ajaran, dan konsep yang ada di dalam al-Qur'an masih belum mereka ketahui. Mereka menggunakan istilah tadarrus (*pendalaman*), namun dalam praktiknya hanya tilawah, sehingga hasilnya belum dapat dirasakan dalam kehidupan yang lebih luas.⁸

B. Metode Card Sort

1. Pengertian Metode

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau system yang digunakan dengan pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut

⁸*Ibid*, hal. 227-229

“thariqot”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.⁹

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode yang harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu cara keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Dengan demikian, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan.
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan,

⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Op.cit*, Hal.29

keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Sedangkan pengertian metode menurut istilah yang dikemukakan oleh pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Runes secara teknis menerangkan bahwa metode adalah *pertama*, sesuatu cara untuk digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Yakni suatu prosedur yang pendidik dalam melaksanakan tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. *Kedua*, suatu teknik untuk mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan. *Ketiga*, suatu ilmu untuk merumuskan aturan-aturan suatu dari suatu prosedur.¹⁰
2. Menurut W. J. Spoer Wadorminto, metode adalah cara yang diatur dan berpikir dengan baik untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metodik khusus pendidikan agama, metode adalah cara pelaksanaan mengajar seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada muridnya.
3. Menurut Rasyidin dan Nizar, metode pendidikan Islam adalah prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu metode juga diartika sebagai teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.

¹⁰Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hal. 65-66

4. Mahmud Yunus, mengemukakan metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil-hasil pendidikan itu sendiri. Pada tataran inilah, diketahui bahwa keberadaan metode pengajaran jauh lebih memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar dan mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang penguasaan metode mengajar. Di sinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru. Oleh karena itu, penguasaan terhadap metode pengajaran menjadi salah satu prasyarat dalam menentukan keberhasilan seorang guru.

Dengan metode diharapkan untuk tumbuh diberbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dan murid. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing oleh guru. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang

membuat siswa belajar berfikir, bergerak dan lain sebagainya yang salah satunya dengan menggunakan metode card sort.

2. Pengertian Card Sort

Card sort merupakan strategi yang digunakan sebagai metode mengajar yang kegiatan kolaboratif yang bias digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek, atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang yang jenuh atau bosan.¹¹

Card sort adalah strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi tentang informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran model card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini siswa diberikan kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Dan di sini seorang guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti oleh siswa setelah presentasi selesai.

¹¹Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hal. 50

Metode card sort dengan menggunakan kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar, sebab dalam penerapan metode card sort ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dengan pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari seorang guru, sehingga disini aktif bukan guru akan tetapi siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

Menurut Fatah Yasin, card sort (mensortir kartu) merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹²

Metode card sort dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode card sort, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

¹²Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 131

Card sort yaitu motivasi dari guru, bagi kartu secara acak, guru mencari kata kunci di papan, siswa mencari kata sejenis (satu tema) dengan temannya, diskusi kelompok berdasarkan temanya, menyusun kartu di papan dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya.

Metode ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas. Caranya guru menuliskan materi dan bagian-bagiannya ke dalam kertas karton atau yang lainnya secara terpisah. Kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan mengambil satu kertas, atau beberapa siswa mengambil kertas tersebut lalu membagikannya satu persatu pada teman-temannya. Setelah siswa memegang kertas tersebut, kemudian mencari pasangan siswa lain dalam kelompok berdasarkan kategori yang tertulis. Jika seluruh siswa sudah data menemukan pasangannya berdasarkan kategori yang tepat, mintalah mereka berjajar secara urut kemudian salah satu menjelaskan kategori kelompoknya.¹³

Dalam penerapan metode ini diharapkan agar guru menyajikan materi dengan ditentukannya bagian-bagian terkait materi pelajaran, supaya peserta didik mengertikan akan penjelasan yang digunakan dalam metode card sort ini.

¹³ Siti Kursini, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang), hal. 123

3. Ciri-ciri Metode Card Sort

Dalam metode card sort salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model metode card sort ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai kartu indeks yang diperolehnya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Metode Card Sort

Istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab “tujuan” diistilahkan dengan “*ghayat* atau *Maqashid*”. Secara terminologi, tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha tercapai”.

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu “card sort” ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Untuk itu, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama.

- c. Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.
- e. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.¹⁴

5. Penerapan Metode Card Sort

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas.

Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus rajin, bersemangat, menyenangkan, dan penuh gairah. Bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.¹⁵

¹⁴Hartono. *Strategi Pembelajaran Active Learning (suatu strategi Pembelajaran Berbasis Student Centered)* www.sanaky.com. April 2006

¹⁵Melvin, L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), hal. 9

Langkah-langkah aplikasi yang ditulis hartono, sebagai berikut: langkah *pertama*, guru membagi selebar kartu kepada satu siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan “kartu bahasan dari judul” tersebut. kartu judul biasanya menggunakan huruf kaital dan kartu-kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital. *Langkah kedua*, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok. *Langkah ketiga*, siswa akan berkelompok dalam satu “pokok bahasan” atau masalah masing-masing. *Langkah keempat*, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasannya yang dipeganga kelompok tersebut. *langkah kelima*, seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan. *Langkah keenam*, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang. *Langkah ketujuh*, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.¹⁶ Adapun langkah-langkah aplikasi lainnya yaitu:

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi,

¹⁶*Ibid*, www. Sanaky.com. April 2006

kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.

2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.¹⁷

Langkah-langkah aplikasi metode card sort menurut Fatah Yasin yaitu:

- a. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.
- b. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
- c. Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kertas/kartu yang berisi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- d. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya.¹⁸

¹⁷Melvin, L. Silberman, *Op. Cit.*, hal. 169-170

¹⁸Fatah Yasin. *Loc. Cit.*, hal. 185

Langkah-langkah lainnya dalam aplikasi metode card sort menurut Zuhairini, Suti'ah dan Marno yaitu antara lain:

- a. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh atau langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis dalam satu kategori tertentu atau lebih secara acak.
- b. Biarkan siswa berbaur mencari kawan-kawan dalam satu kategori yang sama.
- c. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori, mintalah mereka berdiri berjajar sesuai urutan kategori dan menjelaskan kategori tersebut secara ke seluruh kelas.
- d. Setelah semua kategori dijelaskan, berilah penjelasan tentang hal-hal yang masih dianggap perlu agar semua siswa memperoleh pemahaman yang utuh.¹⁹

Menurut Hisyam Zaini adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode card sort yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).

¹⁹ Siti Kursini, dkk., *Loc. Cit.*, hal. 131

- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.²⁰

Variasi: *Pertama* minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan. *Kedua* pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap-tiap satu tim satu set yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak Nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim bisa memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh

²⁰Melvin, L. Silberman, *Op. Cit.*, hal. 170

karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²¹

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam memotivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.²²

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

²¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1

²²*Ibid*, hal. 3-4

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semua laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri.²³

Beberapa teori menjelaskan tentang belajar, baik yang beraliran behaviorisme, kognitivisme, humanisme, maupun sibernetika. Aliran-aliran teori belajar tersebut sekadar mengarahkan dan memilah jenis teori belajar mana yang menjadi pijakan melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

²³*Ibid*, hal. 6

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.²⁴

2. Macam-Macam Motivasi

Pembahasan mengenai macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif yang sangat bervariasi.

- 1) Motif yang dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat.
 - b. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif ini timbul karena dipelajari. Contoh dorongan untuj belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodwort dan Marquis

²⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 19-20

- a. Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, beristirahat, dan lain sebagainya.
- b. Motif darurat yang termasuk yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan lain sebagainya. Jelasnya motivasi ini timbul karena dorongan dari luar.
- c. Motif subyektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulas, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah²⁵

Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflek, insting, otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen:

a) Momen timbul alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba diminta ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena mau ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hal. 86-89

timbul alasan baru untuk menghormati tamu tersebut atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya disini dalam keadaan pada waktu ada alternatif atau alasan itu, kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternative yang dipilihnya inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuk kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

3. Tujuan Motivasi

Pada penjelasan mengenai adanya tujuan yang jelas dan didasari akan mempengaruhi kebutuhan dan ini akan mendorong timbulnya motivasi. Jadi, suatu tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang. Sesuai dengan pengertian motivasi di atas, maka tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus lebih dahulu merencanakan untuk apa siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan untuk menimbulkan motivasi peserta didik belajar, apakah dengan cara yang sama untuk semua, atau apakah cara motivasi peserta didik itu berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Hal ini juga harus dipikirkan oleh guru secara hati-hati. Oleh karena itu, ada cara untuk memotivasi sama untuk para peserta didik dan ada waktu yang tidak sama untuk peserta didik satu dengan yang lainnya. Baik proses yang direncanakan terlebih dahulu atau yang disengaja, akan tetapi ada juga yang tidak direncanakan yakni timbul dengan sendirinya atau perencanaan yang tidak disengaja. Begitu juga halnya dengan cara-cara memotivasi yang tidak direncanakan bergantung kepada situasi dan kondisi.²⁶

4. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam belajar dibutuhkan adanya sebuah motivasi, yang akan menentukan hasil belajar menjadi optimal. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.²⁷ Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

²⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia, 2004), hal. 26-27

²⁷Sardiman, *Op.Cit.*, hal. 84-85

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

5. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu.²⁸

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu juga bisa dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa menjadi ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekuensinya, kecepatan reaksinya,

²⁸ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Rineka Ilmu, 1992), hal. 61

tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.²⁹ Dalam penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan chek list agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Prinsip-prinsip Motivasi

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama, dalam rangka mendorong motivasi belajar murid-murid di sekolah yang mengandung pandangan demokratis dan dalam rangka menciptakan self motivation dan self discipline di kalangan murid-murid. Kenneth H. Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar siswa.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu

²⁹*Ibid*, hal. 61-62

perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap.

- e. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang berminat tinggi dan antusias pula.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (external reward) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Dengan teknik mengajar tertentu motivasi murid-murid dapat ditujukan kepada kegiatan-kegiatan kreatif.

C. Tinjauan mengenai bidang studi Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

“*Qara'a*” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpu. *Qira'ah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (masdar-infinitif) dari *qara'a*, *qira'atan wa qur'anan*. Allah menjelaskan dalam firmanNya:



Artinya:

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.” (al-Qiyamah ayat 17-18)*³⁰

Secara khusus Al-Quran menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas baru. Dan sebutan Al-Qur'an tidak erbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya. Tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka,

³⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 577

jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.³¹

Islam mengatakan, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an juga dipandang sebagai keagungan (majid) dan penjelasan (mubin). Al-Qur'an berisi tentang segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat kelak.

Sebagian ulama' berpendapat, kata Al-Qur'an itu pada asalnya tidak berhamzah sebagai kata jadian, mungkin karena ia dijadikan sebagai satuan nama bagi suatu firman yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bukan kata jadian yang diambil dari *qara'a* atau mungkin juga karena ia berasal dari kata *qurina asy-syai'u bisy-syai'i* yang berarti menggandengkan sesuatu dengan yang lainnya, atay juga berasal dari kata *qara'in*, karena ayat-ayatnya saling menyerupai.³²

Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan dengan perantaraan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang

³¹Manna' Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), Hal. 16-17

³²*Ibid*, hal.18

bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta di pandang ibadah bagi yang membacanya, dan yang terhimpun dalam mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawattir, serta membaca, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir.

Sedangkan menurut Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna yaitu Muhammad SAW ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berkal cerdas.³³

2. Pengertian Hadits

Kata Hadits pada kenyataannya adalah bahwa hadits memiliki dimensi Ilahiah, menghendaki analisis lanjutan apakah semua hadits sebagaimana yang ada dalam kitab hadits mempunyai kedudukan dan konsekuensi yang sama. Hadits dalam pengertian ahli Hadits adalah semua yang diwariskan dari Nabi yang berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir (pengakuan), atau sifat, baik sifat fisik maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi atau sesudahnya.

³³Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 82-83

Adapun secara terminologis, hadits dirumuskan dalam pengertian yang berbeda-beda diantara para ulama. Perbedaan pandangan itu disebabkan oleh terbatas dan luasnya objek tinjauan masing-masing, yang tentu saja mengandung kecenderungan pada aliran ilmu yang didalamnya. Tugas ulama hadits adalah mencari, mencatat, dan mentashih apa saja atau semua aspek yang dapat dipandang bersumber dari atau berkaitan dengan Nabi yang mereka sebut Hadits.³⁴

Sementara kalangan ulama ada yang menyatakan, bahwa apa yang dikatakan Hadits bukan hanya yang berasal dari Nabi SAW, namun yang berasal dari sahabat dan tabi'in disebut juga Hadits. Sebagai buktinya, telah kita kenal adanya istilah Hadits *Marfu'* yaitu hadits yang dinisbahkan kepada Nabi SAW, Hadits *Mauquf* yaitu hadits yang dinisbahkan dengan sahabat, dan Hadits *Maqtu'* yaitu hadits yang dinisbahkan pada tabi'in. sebagian ulama berpendapat bahwa apabila kata Hadits itu sendiri, dalam arti tidak dikaitkan dengan kata atau istilah lain, maka biasanya yang dimaksudkan adalah apa yang berasal dari Nabi SAW hanya terkadang kata Hadits yang berdiri sendiri itu memiliki pengertian tentang apa yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi'in.³⁵

³⁴Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 75-77

³⁵Endang Soetari, *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, (Yogyakarta: Mimbar Pustaka, 2005), hal. 1

Hadits adalah apa saja yang disandarkan kepada Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir (persetujuan Nabi terhadap sebuah perbuatan atau ucapan yang datang dari sahabatnya). Yang berupa perkataan (al-qoul), seperti sabda Nabi SAW yang artinya:

“sesungguhnya sahnya amal itu, apabila disertai dengan niat. Dan setiap (perbuatan) seseorang itu tergantung pada apa yang diniatkannya”.

Yang berupa perbuatan (al-fi’il), ialah seperti yang beliau ajarkan kepada para sahabat tentang tata cara sholat, *“shalatlah kalian seperti kalian melihat aku mengerjakan shalat”*. Sedangkan yang berupa persetujuan (taqirir) ialah seperti beliau menyetujui suatu perkara yang dilakukan salah seorang sahabat, baik perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dihadapannya ataupun tidak. Misalnya, makan biawak yang dihidangkan kepadanya.

3. Bidang studi Al-Qur’an Hadits

Dalam pembelajaran bidang studi Al-Qur’an dan Hadits yang termasuk di dalam sebuah pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana tujuannya adalah sama. Bidang studi Al-Qur’an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur’an dan Hadits sebagai suatu sumber

ajaran agama Islam dan mengamalkan isinya kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

4. Tujuan Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Dalam mengajar Al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada kita:

- a. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- b. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- c. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- d. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an.³⁷

Sedangkan dengan adanya tujuan mengajar Hadits, berarti sesuatu yang dituju atau yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha mengajar Hadits. Kegiatan mengajar Hadits mesti mempunyai tujuan, karena kegiatan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba, berputar-putar, tak tentu arah.

³⁶ Sumber data: Dokumentasi, Waka Kurikulum MTs Pacet, hal. 234

³⁷ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 33

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan pengajaran hadits ini adalah: agar peserta didik mengerti ajaran Islam yang berhubungan dengan masalah yang dibicarakan. Jelasnya, kita member pengetahuan Hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca tanpa salah, sesuai dengan ketentuan membaca huruf arab dan nash, dan kemampuan menghafalnya dengan mudah.
- b. Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan menenangkan jiwanya.
- c. Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah lau peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.³⁸

5. Fungsi Bidang Studi Al-Qur'an Hadits

Sebelum membahas tentang fungsi dari studi Al-Qur'an Hadits, maka perlu diketahui terlebih dahulu fungsi dari pada Al-Qur'an dan fungsi Hadits. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah barang tentu memiliki sekian banyak fungsi, diantaranya:

- a. Sebagai bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya.

³⁸*Ibid*, hal. 63-64

- b. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan ke Esaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- c. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.
- d. Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dlam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia, atau dengan kata lain Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁹ Dalam penjelasan mengenai petunjuk dan syariat dijelaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 15 yang berbunyi:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ
 كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ
 كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

Artinya:

*Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.*⁴⁰

³⁹ Muhaimin, dkk., *kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 85-86

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, Surabaya: Al-Hidayah

Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum dan ajaran dalam Islam, keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global. Oleh karena itulah kehadiran Hadits, sebagai ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (*bayan*) keumuman isi Al-Qur'an tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. An-Nahl: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

*Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.*⁴¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an bagi umat manusia, agar Al-Qur'an ini dapat difahami oleh manusia, maka Rasul SAW diperintahkan untuk menjelaskan kandungan dan cara-cara melaksanakan ajarannya kepada mereka melalui hadits-haditsnya. Oleh karena itu, fungsi Hadits Rasul sebagai penjelasan Al-Qur'an itu bermacam-macam. Imam Malik bin Anas menyebutkan lima macam fungsi Hadits, yaitu: *bayan al-taqrir*, *bayan al-tafsir*, *bayan al-ba'ts*

⁴¹Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit.*, hal. 272

dan bayan at-tafshil, bayan at-takhshih, bayan at-ta'yin, bayan at-tasyri', dan bayan at-nasakh.

1. Bayan At- taqir

Yang dimaksud dengan bayan ini, ialah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Fungsi Hadits dalam hal ini hanya memperkokoh kandungan Al-Qur'an. Contoh Hadits riwayat Bukhari dan Abu Hurairah.

Artinya:

"Rasul SAW telah bersabda: Tidak diterima shalat seseorang yang berhadap sebelum ia berwudhu". (HR. Bukhari)

Hadits ini mentaqir Q.S Al-Maidah: 6, mengenai keharusan berwudhu ketika seseorang akan mendirikan shalat.

2. Bayan At-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan at-tafsir adalah bahwa kehadiran Hadits berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mutlak. Diantara contoh tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang masih mujmal adalah perintah mengerjakan shalat.

Artinya: *"Shalatlak sebagaimana engkau melihat aku shalat".* (HR. Bukhari)

3. Bayan At-Tasyri'

Yang dimaksud dengan bayan at-tasyri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an, atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya (*ashl*) saja.

4. Bayan At-Nasakh

Menurut pendapat yang dipegang dari ulama mutaqqaddimin, bahwa terjadi nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum meskipun jelas, karena telah berakhir masa keberlakuannya serta tidak bisa diamalkan lagi, dan pembuat syari'at menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk selama-lamanya (temporal).⁴²

Adapun bidang studi Al-Qur'an Hadits pada madrasah berfungsi sebagai berikut: *pengajaran*, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan Al-Qur'an Hadits berbagai disiplin ilmu pengetahuan. *Sumber nilai*, pengajaran Al-Qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. *Sumber motivasi*, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dan beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya. *Perbaikan*, yaitu

⁴² Munzier Suparta, *Ilmu Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 57-65

perbaikan kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. *Pencegahan*, untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. *Pembiasaan*, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.⁴³

Dalam ruang lingkup bidang studi Al-Qur'an Hadits juga menekankan pada pembelajaran tajwid yang mana akan diterapkan setiap pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, di MTs Pacet menerapkan pengajian Al-Qur'an setiap 10 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ini wajib diikuti oleh setiap peserta didik.

⁴³ Sumber data: Dokumentasi, Waka Kurikulum MTs Pacet. hal. 274-275

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Oleh karena itu penulis mengklarifikasikan metode penelitian sebagai berikut:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Pacet, kelas VII A. MTs Pacet berada di jalan RA.Kartini No. 21 Pacet Mojokerto.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Lincon dan Guba, diantaranya:

¹ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009), hal. 4-5

1. Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity).
2. Manusia sebagai alat (instrumen) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4. Menggunakan analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif .bagaimanapun juga, apa yang dituju atau yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Para guru yang bertugas di dalam kelas dituntut untuk selalu memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengkaji isu-isu, atau problem yang dihadapi dalam pembelajaran. Para guru, merenungkan problem tersebut, mengumpulkan informasi keterangan terkait dengan isu-isu dimaksud serta menganalisisnya, dan mengimplementasikan

dalam bentuk perubahan berdasarkan temuan hasil pemecahan masalah.²

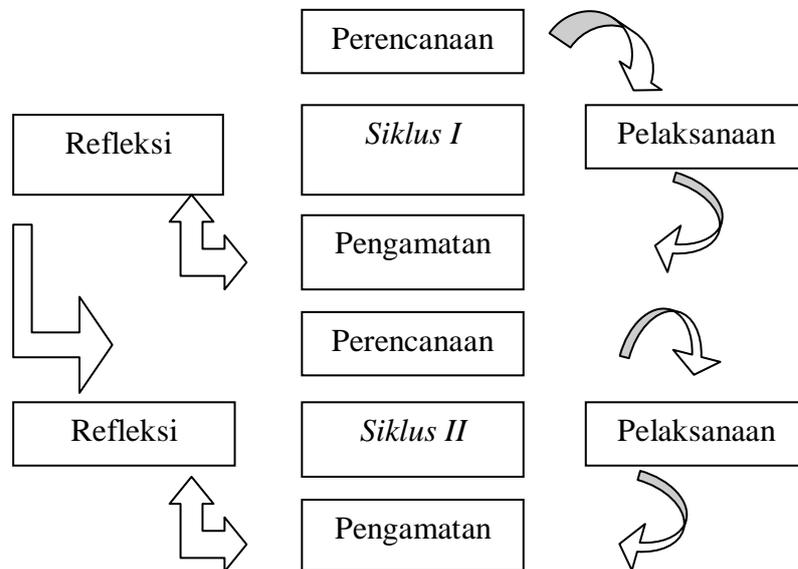
Agar peneliti memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang penelitian tindakan, perlu kiranya dipahami bersama prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila berminat dan akan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:

1. Kegiatan yang nyata dalam situasi rutin.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja.
3. Upaya empiris dan sistematis.
4. Ikuti prinsip SMART dalam perencanaan.³

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

² Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 5-6

³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6-8



Gambar 1.1 Konsep Pokok Penelitian Tindakan Kelas

Setelah digambarkan melalui bagan tersebut, maka akan lebih diperjelas dengan penjelasan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

2. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Tahap kedua ini, PTK adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan

tindakan di kelas. Hal perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap yang ketiga ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika PTK dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Keempat tahap dalam PTK tersebut adalah unsur untuk membentuk

sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.⁴

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah harus ada dalam penelitian ini karena sebagai syarat yang utama melakukan penelitian khususnya dalam melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dengan metode yang telah digunakan peneliti sebagai acuan melakukan penelitian dan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Pacet serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya sangat diperlukan. Selain peneliti sebagai instrumen, maka didukung pula dengan instrumen yang lain yaitu:

- a. Pedoman wawancara, sebagai acuan untuk pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara berlangsung.
- b. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.
- c. Pedoman dokumentasi yaitu memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.⁵

⁴*Ibid*, hal. 16-20

⁵Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 156-158

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁶Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu guru bidang studi, dan para siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh primer. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya MTs Pacet Mojokerto
2. Visi, misi dan tujuan MTs Pacet Mojokerto
3. Sarana dan prasarana MTs Pacet Mojokerto
4. Deskripsi kelas VII A MTs Pacet Mojokerto
5. Instrumen motivasi kelas VII A MTs Pacet Mojokerto.

Peneliti mencari sumber data melalui informan, kegiatan belajar dan dokumen. (1) Informan yaitu pengajar yang mengetahui tentang penerapan metode *card sort*serta telah mengaplikasikannya dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 207

⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 106

proses belajar mengajar, peserta didik dan orang yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian ini serta pengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Pacet Mojokerto, khususnya pengajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A. (2) Proses metode *card sort* yang berlangsung di kelas. (3) Dokumen yang terkait dengan metode *card sort*, baik buku panduan pelatihan metode *card sort*, silabus, rencana pembelajaran (RPP), pre test dan post test atau hasil tes, laporan tugas siswa, maupun buku-buku pendukung lainnya.⁸

Sumber data Terkait dengan penelitian ini yang akan digunakan sebagai sumber data adalah siswa dan siswi kelas VII A di Pacet Mojokerto, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga ikut andil dan aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode observasi

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui metode observasi atau pengamatan mempunyai ciri-ciri: informasi diperoleh dari sekumpulan orang, informasi yang diperoleh

⁸Elliot, John. *Action Research For Educational Change*. (Open University: Philadelphia, 1999), hlm. 79

dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel, informasi diperoleh melalui bertanya dengan beberapa pertanyaan.⁹

Disini peneliti, menggunakan beberapa jenis observasi:

1. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*).

Selain peneliti bertindak sebagai observer, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti mengarahkan kepada siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan metode ini, penulis mengamati langsung terhadap obyek yang sedang diteliti. Metode ini untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, obyek penelitian, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa.

2. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi kelas merupakan observasi terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas pada waktu pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung terhadap tingkah laku siswa pada saat belajar, motivasi belajar, kerja sama, dan komunikasi kepada siswa lain saat berkelompok.

⁹Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, hal. 105

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen, agenda dan sebagainya.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan profil MTs Pacet, guru, karyawan, absensi kelas VII A yang mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta data-data yang terkait lainnya.

c. Pengukuran Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa sebagai perbandingan dari *pre test* (sebelum menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort) dan dari *post test* (sesudah menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort).

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di Pacet Mojokerto. Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam

menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diproses sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif, ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan.¹⁰

1. Reduksi merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadu sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa.
2. Data yang telah direduksi selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan metode card sort dalam meningkatkan minat, motivasi siswa serta mengetahui adanya peningkatan peneliti menggunakan lembar observasi.
3. Data yang telah dipaparkan kemudian ditarik kesimpulan atau intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang implementasi penerapan metode card sort dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁰Sudarsono F. X., *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Diknas, 2001), hlm.25

Data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi minat, motivasi dan prestasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut menggambarkan bahwa, dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹¹

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata (sesudah tindakan)

Base rate = Nilai rata-rata (sebelum tindakan)

(Gugus Action Research, 1999/2000:75)

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian

¹¹*Ibid*, hlm.25

tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.¹²

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian.¹³

Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹⁴

H. Model dan Tahap-tahap Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin pada hakikatnya merupakan perangkat-perangkat dengan satu

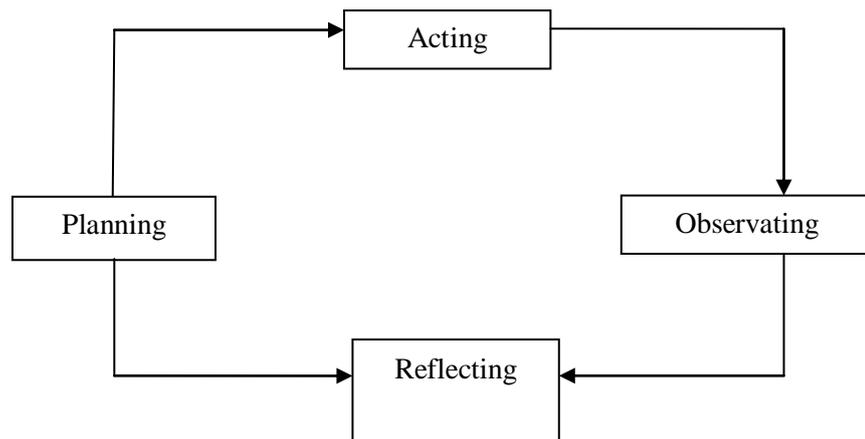
¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 346

¹³ Lexi J. Moelong, *Op. Cit.*, hal. 342

¹⁴*Ibid*, hal. 330

perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹⁵

Tahapan penelitian mengacu pada model Kurt Lewin:



Gambar1.2Alur Penelitian Tindakan Kelas¹⁶

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a. Kegiatan diskusi bersama dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran tentang metode yang digunakan dalam pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet.

¹⁵Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd.dkk.,*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

¹⁶*Ibid*, hal. 86

- c. Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
 - d. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
 - e. Membuat lembar observasi.
 - f. Menyusun materi (berupa modul) yang akan disampaikan.
- a. Skenario Tindakan Pembelajaran

Dalam kegiatan penelitian disini dimulai dengan persiapan strategi yang digunakan sebelum memberikan materi yaitu membuat rencana pembelajaran, mencari tahu karakteristik siswa dalam kelas kemudian menentukan metode apa yang tepat dan sesuai untuk keadaan siswa di kelas. Setelah peneliti menemukan metode yang sesuai, maka peneliti memulai melakukan penelitian tindakan kelas.

- b. Alat/ Media

Alat atau media dalam penelitian ini adalah sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti: buku-buku, alat tulis, papan tulis, atau sarana lain yang ada kaitannya dengan materi pelajaran dan dapat mendukung siswa dalam belajar.

- c. Objek Penelitian

Pada penelitian ini adalah yang objek penelitian yaitu siswa kelas VII A MTs Pacet yang berjumlah 29 siswa. Dalam penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar

ini dapat dilaksanakan secara individu dan sering dibuat secara kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* yang telah dipilih.

Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan menggunakan metode card sort.

Setelah strategi sudah disiapkan, maka setiap siswa diberi sebuah kartu yang berisi materi secara acak tentang hukum mim sukun di dalam Q.S Al-Bayyinah dan Al-Kafiruun, dan kemudian setiap siswa diharapkan mencari pasangan kartu yang berisi materi, setelah sama-sama menemukan materi siswa diharapkan menempelkan materi pada kertas/papan tulis yang sudah disiapkan oleh peneliti.

4. Alat Bantu Rekam

Selama penelitian berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan catatan

pengamatan tentang proses perkembangan belajar mengajar selama penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung adalah sebagai berikut: kegiatan siswa selama proses belajar dan mengajar berlangsung yaitu motivasi dalam pembelajaran, keaktifan dalam penerapan metode card sort, kemampuan siswa terhadap tugas yang diberikan secara individu maupun kelompok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Pacet Mojokerto

Madrasah Tsanawiyah Pacet Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu Lembaga Formal yang bisa dikatakan paling tua di kawasan kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto yang berbasis pengajaran / pendidikan Islam.

Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1980 pada saat itu bernama MTs Taman Sari, kemudian pada tahun 1989 menjadi MTsN Fillial Mojosari di Pacet yang merupakan Cabang (Sekolah) jauh dari MTsN Mojosari dan menjadi anak binaan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Mojokerto dan berubah kembali menjadi MTs Pacet sejak tahun 1997 dikarenakan adanya kebijakan penghapusan Filialisasi oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama.

Tokoh masyarakat yang merupakan pendiri lembaga tersebut antara lain ;

- a) H.Amier Soehadak, yang kala itu menjabat sebagai kepala desa Pacet.
- b) H.Abdul Malik yang menjabat sebagai Ketua Yayasan Surban yang pertama
- c) K.Syamsul Huda Amir

- d) H.Sukari
- e) H.Wuryani Sujud
- f) H.Mashuri
- g) H.Marzuki
- h) H.Fadlan (Suparlan)

MTs Pacet terletak di jalan RA.Kartini 21 Pacet tepatnya daerah Pacet, MTs Pacet berdiri pada tahun 1983.Pada tahun 1983 secara resmi menjadi MTs berdasarkan SK menteri agama RI no. 14 tahun 1983. MTs Pacet ini di bawah naungan yayasan surban yang terdiri dari RA Darussalam, MI Darussalam, MTs Pacet, MA Pacet, SMK 45 (Data: diambil dari dokumen MTs Pacet).¹

a. Keadaan guru

MTs Pacet memiliki tenaga pendidik sebanyak 31 orang.Dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri 19 orang dan sebagian yang lainnya menjadi Guru Tidak Tetap (GTT).

b. Keadaan siswa

Secara kuantitas jumlah siswa yang sedang belajar di MTs Pacet pada tahun 2013 berjumlah 361 orang siswa.

¹ (dokumentasi dari MTs Pacet, tanggal 06 Mei 2013)

2. Sarana dan Prasarana

MTs Pacet memiliki 12 unit ruangan belajar diantaranya yaitu kelas VII 4 ruang, VII 4 ruang, dan IX 4 ruang. Lab. Komputer 2 ruang jumlah komputernya 10 unit, perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Musholla, 2 Kantin, BK (Bimbingan Konseling), OSIS (Organisasi Intra Sekolah), dapur umum dan 3 kamar mandi siswa.

Adapun kelas VII A, VII B, VII C, VII D berada dilantai 2 (dua), dan VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan IX A, IX B, IX C, IX D berada dilantai 1 (satu), dan yang lainnya seperti kantor Kepala sekolah, kantor guru, TU (tata usaha), Lab. Komputer, Perpustakaan, UKS, musholla, 2 kantin, BK, Dapur umum.²

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MTs Pacet

Madrasah Tsanawiyah Pacet merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, imtaq, dan iptek yang dilandasi dengan Akhlaqul Karimah.³

b. Misi MTs Pacet

Untuk melaksanakan fungsi Dwi Pranata MTs. Dengan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.

²*Ibid,*

³*Ibid,*

2. Melatih anak memiliki keterampilan hidup berorientasi masa depan.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya agar berkembang secara optimal.
5. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan pada siswa, khususnya di bidang IPTEK agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada sekolah favorit.
6. Membekali siswa untuk memiliki keterampilan (life skill)
7. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan social budaya dan alam sekitarnya yang di jiwai nilai-nilai islam.
8. Membekali dan membiasakan siswa untuk berperilaku islami dan berakhlaqul karimah.⁴

c. Tujuan MTs Pacet

1. Mencetak kader muslim yang unggul dalam prestasi akademik yang bisa diterima di sekolah unggulan / favorit.
2. Mencetak kader muslim yang berakhlaqul karimah.
3. Mencetak kader muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

⁴*Ibid,*

4. Mencetak kader muslim yang berwawasan sesuai perkembangan IPTEK.
5. Menjadikan MTs Pacet sebagai pusat da'wah dan pembelajaran bagi masyarakat.
6. Menjadikan MTs Pacet sebagai sekolah favorit yang dijadikan rujukan bagi siswa berprestasi dan madrasah atau sekolah lain.⁵

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi kelas VII A

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A yang merupakan kelas unggulan. Adapun jumlah siswa kelas VII A adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Data kelas VII A

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	12
2	Putri	17
	Jumlah	29

(data: diambil dari dokumen MTs Pacet)

Pelajaran Al-Qur'an Hadits diberikan satu kali dalam seminggu yaitu hari senin pada pukul 10.15-11.15 WIB. Dan pengajar Al-Qur'an Hadits Ustadzah Dra. Hj. Wiwik Muniroh.

⁵*Ibid*,

2. Rancangan Pre Test

Rancangan pre test sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran konvensional.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.

3. Pelaksanaan *Pre Test*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Indikator pencapaian pada pertemuan I adalah menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tanpa menggunakan media/alat pembelajaran, namun guru hanya menjelaskan materi tentang bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan dan berceramah dan disela menjelaskan siswa diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan metode ceramah, tampak siswa merasa jenuh, ada yang ramai

bergurau dengan temannya dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah guru menjelaskan tentang materi tersebut, kemudian guru mempersilahkan kepada siswanya untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti dengan cara mengacungkan tangan. Pada sesi tersebut hanya satu atau dua siswa yang bertanya, itupun dengan bobot pertanyaan yang sangat mudah untuk dijawab.

Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Untuk memberikan umpan balik, guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa yang lain sebelum dijawab oleh guru, namun siswa diam tidak memperhatikan, hanya ada satu atau dua siswa yang berusaha menjawab. Bahkan ditempat duduk yang lain ada seorang siswa yang sedang asyik bergurau dengan temannya, sehingga terkesan kelas yang tidak ada interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran tidak dilaksanakan evaluasi dan refleksi. Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama 30 menit untuk mengetahui efektifitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang bersemangat, serta kurang bergairah kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah untuk mengakhiri pembelajaran serta guru mengucapkan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
kelas VII A

No	Interval Kelas	Frekuensi	Status
1	86-90	-	Lulus
2	81-85	-	Lulus
3	75-80	29	Lulus
4	70-74	-	Tidak lulus
5	65-69	-	Tidak lulus
	Jumlah	29	

(diambil dari kriteria penilaian di MTs Pacet tahun ajaran 2012-2013)

4. Observasi dan Hasil Pre Test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu siswa juga kurang berminat mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an

Hadits karena dilihat dari jawaban soal pre test anak-anak masih kesulitan untuk menjawab. Dan hasilnya cenderung pasif karena kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide.

5. Refleksi Pre Test

Dari hasil pre test dapat diambil konklusi bahwa strategi konvensional dengan metode ceramah tidak sesuai diterapkan pada pembelajaran karena akan membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena strategi ini bersifat pasif, doktriner, dan tidak menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan data yang empiris dan menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan siswa dengan menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort.
- b. Membuat modul pembelajaran siswa dengan tujuan mempermudah siswa dalam belajar baik secara aktif secara individu maupun kelompok.
- c. Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- d. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

C. Siklus Penelitian

Mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, maka tahap-tahap setiap pada siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dan pada pertemuan I, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab sebagaimana pembelajaran biasa dilakukan. Pertemuan selanjutnya yaitu siklus I, peneliti menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* untuk mengetahui pertumbuhan motivasi belajarnya.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort. Dengan penerapan pendekatan metode tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet, karena selama ini dalam pembelajaran selalu menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab, oleh karena itu dengan dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode yang konvensional tidak menghasilkan pembelajaran yang aktif akan tetapi menghasilkan pembelajaran kelas pasif yang tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan menggunakan metode cars sort. Adapun langkah-langkah persiapan tersebut sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- 2) Menyiapkan kartu-kartu yang berisi sebuah materi untuk membantu proses pembelajaran
- 3) Membagi materi pelajaran menjadi materi pokok yaitu:
 - a. Menjelaskan tentang hukum mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. al-Kafiruun.
 - b. Menerapkan hukum mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. al-Kafiruun.
- 4) Membagi siswa menjadi 5 kelompok
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.
- 6) Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - a. Guru bidang studi yang turut membantu sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa kelas VII A sebagai objek penelitian.
 - c. Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I diadakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 18, 25 Maret dan 01 April 2013. Adapun kegiatan penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pertemuan I: 2 X 45 menit (senin, 25 Maret 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu menyebutkan hukum nun sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun (idghom mimi, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi), kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah memahami materi tentang hukum mimi sukun.

b. Kegiatan Inti

1. Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu membagi kelompok dari 29 siswa menjadi 5 kelompok kemudian membagi card sort yang berisi materi tentang hukum nun sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun, kemudian siswa diminta untuk diskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari pasangan jawaban, kemudian setelah masing-masing kelompok mendiskusikannya

diharapkan siswa mencari jawaban kepada kelompok lain dan setelah jawaban sudah cocok ditempelkan pada sebuah papan tulis atau kertas, kemudian setiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, serta guru sebagai fasilitator berjalannya pembelajaran.

2. Siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban dan mengumpulkan informasi dan contoh-contoh yang relevan sesuai dengan hukum bacaannya.

c. Penutup

Guru memberikan waktu untuk siswa agar menjelaskan materi terkait dengan hukum bacaan mim sukun. Guru juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami.

2. Pertemuan II: 2 X 45 menit (senin, 01 April 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah terlebih dahulu menyebutkan materi yang dibahas pada KBM hari ini yaitu Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun (idghom mimi, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi), kemudian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengawali kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu membagi kelompok dari 29 siswa menjadi 5 kelompok kemudian membagi card sort yang berisi materi tentang Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun (idghom mimi, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi), kemudian siswa diminta untuk diskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari pasangan jawaban, kemudian setelah masing-masing kelompok mendiskusikannya diharapkan siswa mencari jawaban kepada kelompok lain dan setelah jawaban sudah cocok ditempelkan pada sebuah papan tulis atau kertas, kemudian setiap kelompok mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, serta guru sebagai fasilitator berjalannya pembelajaran.

c. Penutup

Guru memberi kesempatan pada siswa mengungkapkan pendapatnya tentang Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun (idghom mimi, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi). Bersama dengan siswa mengumpulkan beberapa contoh masing-masing tentang hukum bacaan mim sukun.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *Card Sort*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil wawancara adalah sebagai berikut, **Pertanyaan 1** “*Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan metode pembelajaran kemarin?*”. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa 1 mengatakan**, “*Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan, karena saya bisa memahami materi Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun (idghom mimi, ikhfa syafawi, dan idzhar syafawi) dengan mudah, dan pembelajaran tidak terkesan membosankan*”. **Pertanyaan 2:** “*Bagaimana dengan metode pembelajaran sebelumnya?*”, **Siswa 1 menjawab**, “*cenderung membosankan dan kami sering mengantuk bu, kurang bersemangat belajarnya.*”⁶

c. Observasi Tindakan Siklus I

Selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Variabel yang diamati adalah motivasi menunjukkan bahwa ada pertumbuhan motivasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits sebesar 80%.

Peningkatan motivasi siswa yang terlihat pada siklus I, dapat diamati dengan usaha belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan timbul rasa ingin tahu dalam belajar Al-Qur’an Hadits. Hal ini membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran yang afektif

⁶Hasil wawancara dengan Nira Nova M. kelas VII A, yang merupakan salah satu siswi yang aktif bertanya dalam kelas. Pada tanggal 04 Maret 2013

dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi lebih semangat dan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan siswa lebih banyak menambah referensi.

Penumbuhan motivasi pada siklus I sudah dapat dilihat walau masih belum memuaskan, kondisi ini dapat diamati waktu pembelajaran berlangsung siswa merasa belum puas dengan informasi yang dimilikinya, dan mereka berusaha untuk memecahkan masalahnya.

Tabel 2.4
Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A
Ketika Siklus 1

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Al-Qur'an Hadits	30
		▪ Merasa penting belajar Al- Qur'an Hadits	30
▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung		30	
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Al-Qur'an Hadits	25
		▪ Mempunyai buku catatan Al-Qur'an Hadits	35
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	35
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	25
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Al-Qur'an Hadits	30
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	25
		▪ Berusaha mengemukakan	25

		ide saat pembelajaran berlangsung	
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	<p>25</p> <p>25</p> <p>25</p>
Jumlah			365

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{365}{13} = 28,08 \% \\ &= \frac{2808}{29} = 96,8 \% \end{aligned}$$

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam tindakan selanjutnya yaitu refleksi mengenai penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan menggunakan metode card sort yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A di MTs Pacet Mojokerto. Pada saat pembelajaran, siswa yang dominan berprestasi dalam kelas, sementara itu sebagian besar siswa yang lain lebih memilih untuk diam dan menunggu apabila ditunjuk oleh guru untuk menyampaikan gagasannya. Gagasan yang mereka berikan cukup singkat, serta bersifat tekstual. Sebagai peneliti, sudah memberikan motivasi agar dalam pembelajaran di kelas siswa diharapkan semua berani menyampaikan pendapatnya atau idenya.

Secara umum hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, antara lain:

- a) Siswa belum terbiasa dengan card sort atau masih terbiasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

- b) Siswa masih ada yang kesulitan mengerjakan tugasnya dengan menggunakan metode card sort.
- c) Kurangnya motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk berani menyatakan pendapatnya.

Menyikapi sebagaimana fakta di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya yaitu:

- a) Memberi pengertian tentang metode card sort
- b) Membuat suasana kelas lebih hidup agar dalam pembelajaran berkelompok maupun individu lebih bersemangat.
- c) Membuat pembelajaran lebih menyenangkan agar siswa tidak jenuh dengan metode card sort.
- d) Memberi tugas akan cukup menantang jika materinya diambil dari lingkungan siswa atau diambil dari buku pelajaran yang dimiliki siswa.
- e) Bentuk tugas yang bervariasi dengan metode card sort akan memotivasi siswa untuk mengerjakannya.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti telah menetapkan modifikasi dengan menggunakan metode card sort secara kelompok dan variasi simulasi. Diharapkan pada siklus II ini siswa dapat melakukan metode card sort dengan semangat agar

dapat menumbuhkan dan terus meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Sebagaimana dalam pelaksanaan siklus I, pada siklus II dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan modul pembelajaran siswa.
- b. Menyiapkan media sebagai alat bantu proses pembelajaran.
- c. Membagi materi pelajaran menjadi materi pokok:
- d. Membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- e. Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi siswa.
- f. Dalam penelitian ini, personal yang terlibat adalah:
 - 1) Guru bidang studi yang turut membantu sebagai pengamat dalam proses pembelajaran.
 - 2) Siswa kelas VII A sebagai objek penelitian.
 - 3) Dosen pembimbing yang mengarahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 08, 29 April dan 6 Mei 2013. Adapun kegiatan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort yang akan diterapkan pada siklus II meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan I: 2 X 45 menit (senin, 08 April 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S.Al-Bayyinah dan Q. S. Al-Kafiruun tentang toleransi, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah memahami materi tentang toleransi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas materi tentang Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S.Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi. Dengan menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Penutup

Guru memberi kesempatan pada siswa mengungkapkan pendapatnya tentang isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Bersama dengan siswa mengumpulkan ide dan pendapatnya masing-masing tentang pengalaman yang diperoleh terkait materi tentang toleransi.

Guru memberikan waktu untuk siswa agar menjelaskan materi terkait dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami.

2) Pertemuan II: 2 X 45 menit (senin, 29 April 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S.Al-Bayyinah dan Q. S. Al-Kafiruun tentang toleransi, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah memahami materi tentang toleransi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas materi tentang Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S.Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi. Dengan menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Penutup

Guru memberikan waktu untuk siswa agar menjelaskan materi terkait dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Guru

juga mempersilahkan siswa yang lainnya untuk bertanya jika ada materi yang belum difahami. Guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat terkait tentang materi toleransi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pertemuan III: 2 X 45 menit (senin, 06 Mei 2013)

a. Kegiatan Pendahuluan

Setelah menyebutkan materi pelajaran yang dibahas pada KBM hari ini yaitu Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi, kemudian guru menuliskan dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, sebagai pengantar pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui apakah memahami materi tentang toleransi.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan dalam siklus II ini, pertemuan selanjutnya yaitu membahas materi tentang Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi. Dengan menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort, diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Penutup

Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah bersamadan setelah itu guru mengucapkan salam.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *card sort*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekaman wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 “Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*? “*senang bu, karena tidak membosankan.*”

Pertanyaan 2 “Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *card sort*? “*saya sangat semangat lagi bu, yang biasanya saya males dan mengantuk dengan metode yang ibu gunakan membuat saya semangat bu.*”⁷

Pertanyaan 3 “Apakah menurut kamu belajar dengan metode *card sort* mempermudah pemahaman tentang materi isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi? Jelaskan!” “*iya bu, karena saya dan teman-teman dapat memahaminya Al-Qur’an dengan mudah beserta arti dan kandungannya.*”

Pertanyaan 4 “Apakah kamu senang memberikan argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!” “*senang bu, karena dengan memberikan argumen dan pertanyaan kepada teman dapat melatih mental saya bu, dan akan menambah pengetahuan saya tentang Al-Qur’an Hadits.*”

⁷Hasil Wawancara dengan M. Diki Ardiansyah, salah satu siswa kelas VII A yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 08 April 2013.

Pertanyaan 5 “Lebih efektif mana belajar dengan metode *card sort* atau metode ceramah? Kenapa?”⁸“efektifan menggunakan metode *card sort*bu, karena membuat kita semangat, membuat kita aktif, melatih mental untuk berbicara di depan teman-teman, tidak membosankan, tidak membuat kita mengantuk bu.”⁸

b. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus II, dalam proses pembelajaran membahas materi tentang memahami keterkaitan isi kandungan Q.S.Al-Kafirun dan Q.S. Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan. Pada kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu peneliti melakukan apresiasi, ketika peneliti menanyakan pertanyaan terkait dengan materi tersebut, kemudian siswa menjawab dengan baik. Memasuki kegiatan inti, peneliti meminta untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mencari contoh-contoh yang ada dalam Al-Qur’an yang sesuai dengan hukum bacaan mim sukun. Tampak pada siklus II ini, beberapa siswa sudah terbuka dalam mengungkapkan pendapat mereka, dan siswa lain seksama memperhatikan dan sesekali tanpa diminta dan turut menanggapi pendapat.

c. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada setiap pertemuan siklus II dengan penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode *card sort* secara berkelompok maupun individu, siswa tampak mulai dapat menerima kegiatan

⁸Hasil Wawancara dengan Fitriya Nur Alvaini, salah satu siswi kelas VII A yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 08 April 2013.

pembelajaran tersebut, dan siswa lebih bersemangat dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.

Penumbuhan motivasi ditunjukkan dengan semangat siswa dalam mengungkapkan pemahaman ketika menanggapi presentasi kelompok lain juga terhadap pengalaman belajarnya ketika melakukan refleksi. Berdasarkan data hasil observasi siklus II, dapat diketahui bahwa penumbuhan dan peningkatan yang cukup memuaskan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan menggunakan metode card sort tersebut sebagai:

- a. Dengan metode ini, kegiatan pembelajaran secara kolaboratif (kerjasama). Dan membuat pembelajaran yang lebih menyenangkan, bersemangat dan tidak membuat jenuh.
- b. Penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort siswa lebih aktif dengan mencari informasi dan tidak merasa malu untuk bertanya.
- c. Dengan metode card sort ini, menerapkan pendidikan karakter tentang kerjasama. Dan juga melatih siswa untuk melakukan analisa dan mengingat kembali mengenai materi pelajaran sebelumnya.
- d. Adanya penumbuhan dan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklus.

Tabel 2.5
Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A
Ketika Siklus II

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Merasa penting belajar Al-Qur'an Hadits	40
▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung		40	
kognitif	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Al-Qur'an Hadits	35
		▪ Mempunyai buku catatan Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	40
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	35
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	35
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	35
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok	35
		▪ Aktif dalam diskusi kelas	35
	▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	35	
Jumlah			485

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{485}{13} = 37,31\% \\ &= \frac{3731}{29} = 128,6\% \end{aligned}$$

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara belajar dengan yang mengajar. Melalui proses pembelajaran akan berkembang secara sempurna atau tercapai hasil yang optimal bila guru maupun siswa terlibat aktif untuk mengajar, siswa memiliki motivasi dan kreatif untuk belajar terutama dalam hal memecahkan masalah dalam proses belajar dan mengajar, maka guru harus menggunakan metode yang tepat yang dapat memotivasi siswa dan membuat siswa selalu butuh atau akan terus belajar.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode *card sort* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII A di MTs Pacet Mojokerto. Penumbuhan motivasi ditunjukkan dari: merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan (pendorong), tergerak untuk selalu belajar (penggerak), terangsang untuk mewujudkan keinginannya (rangsangan), keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu (keinginan), mengikuti pembelajaran dengan senang, tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu tak kenal malas dengan belajar (semangat),

bertanya mencari tahu, selalu merasa penasaran terhadap sesuatu (rasa ingin tahu).

A. Penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan Metode Card Sort untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan metode konvensional, dalam penerapan guru menuliskan terlebih dahulu kemudian menjelaskan, sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui *pre test* dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau kurang semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberi tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang bersemangat menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, yaitu dengan menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* yang membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *card sort* ini mendorong tumbuhnya rasa menghargai dan sikap saling bekerjasama dalam kelompok antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil maka siswa akan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits.

Menurut Fatah Yasin, *card sort* (mensortir kartu) merupakan suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹Metode *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan siklus I, materi yang dibahas adalah materi tentang menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafiruun. Peneliti disini membagi siswanya terbagi menjadi 5 kelompok kemudian setiap diberi *card sort* yang berisi materi menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafiruun, dan

¹Fatah Yasin, *Op.cit.*,hal. 131

materi tersebut diacak oleh peneliti dan dibagikan kepada siswa agar mencari pasangan materi dan setelah itu materi yang sudah terkumpul ditempelkan pada sebuah kertas atau papan tulis, dan kemudian perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan dan mempresentasikan hasil diskusinya yang berkaitan langsung materi dengan menunjukkan contoh ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum bacaan mim sukun. Dalam hal ini peneliti menekankan siswa untuk melakukan *card sort*/ mensortir kartu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut dan mengetahui peningkatan motivasinya dalam belajar.

Dengan penerapan metode *card sort* ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu kelompok yang harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari metode *card sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau *recoil* terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.²

Pembelajaran menggunakan *card sort* ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu mengungkapkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang

² Hartono, *Op.Cit.*, hal. 26

belum dimengerti dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani berbicara menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.

Pada siklus II, materi yang dibahas mengenai kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafiruun tentang toleransi, peneliti menerapkan hal yang sama dengan siklus yang pertama dengan menyuruh siswa agar berkelompok dengan kelompok yang sudah dibagi. Dan setelah itu siswa diharapkan menemukan pasangan materi yang telah diacak dan setelah itu diharapkan siswa untuk mencari pasangan kartu yang berisi materi dan kemudian didiskusikan dengan kelompok dan kelompok yang lain menanggapinya.

Melalui observasi siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran mengenai kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun tentang toleransi berlangsung.

Dalam penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode *card sort* tersebut, peneliti hanya bertindak sebagai pembimbing, dan hanya melakukan tindakan-tindakan seperlunya manakala ada hal-hal yang membutuhkan bantuan peneliti pada aktivitas belajar siswa. Penggunaan media atau metode *card sort* dapat membantu guru dalam proses mengajar. Selain itu metode *card sort* dapat digunakan dengan cara yang rekreatif, misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati kartu yang telah diberikan dan siswa secara aktif akan menguraikan maksud dari kartu tersebut, dengan sistem permainan ini, akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, serta materi yang dipelajarinya akan lebih membekas dalam ingatan siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* ini, pengajaran berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru tidak lagi mendominasi sepenuhnya kegiatan belajar siswa, tetapi lebih banyak membimbing dan memberikan kebebasan belajar pada

siswa.³Selain itu tugas guru juga harus memberi motivasi kepada siswanya agar tertarik dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru. Bagi guru yang bijaksana juga harus memahami karakteristik siswa akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi serta akan memberikan kegiatan belajar yang berbeda antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Sebagai contoh ada langkah pengayaan bagi siswa yang berprestasi tinggi dan akan mencari kegiatan belajar tertentu bagi siswa yang berprestasi rendah seperti kegiatan remedi dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan prestasi siswa.⁴

Pada akhir kegiatan belajar, peneliti mengajak siswa melakukan refleksi, yaitu dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan berupa pengalaman siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode card sort ini cocok untuk menerapkan pendidikan karakter tentang kerjasama.

Pada siklus I dan II, peneliti berusaha untuk merubah pembelajaran yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak menyenangkan menjadi pembelajaran yang penuh semangat, kendatipun hal itu bukan merupakan hal yang mudah, karena guru juga dituntut untuk mengubah kebiasaannya belajarnya, yang umumnya sebagai pemberi dan penyaji informasi menjadi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing

³Sudirman, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1991), hal: 169-170

⁴*Ibid*, hal: 172

siswa dalam belajar. Melalui analisis dan refleksi, peneliti berusaha mengkaji kendala-kendala yang dihadapi, kemudian menentukan solusi yang dibutuhkan untuk dapat dilakukan perubahan dalam pembelajaran.

Dengan demikian hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Pertumbuhan motivasi belajar ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi dari siklus I sampai siklus II yang mengalami pertumbuhan motivasi.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas VII A Pada Materi Al-Qur'an Hadits Setelah Diterapkan Metode Card Sort Dengan Pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif*

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan yang berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh

rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, motivasi belajar yang terbentuk di dalam kelas VII A setelah pre test, siklus I, siklus II dan post test dengan menggunakan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* mengalamipertumbuhan motivasi yang sangat bagus. Oleh sebab itu motivasi dalam belajar harus lebih ditingkatkan untuk meningkatkan hasil yang belajar yang lebih baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang untuk megadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsure yang mendukung.Hal itu mempunyai peranan penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

⁵H. Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hal: 23

C. Hasil Pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan Metode Card Sort untuk Mengetahui Pertumbuhan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *card sort* dengan dapat menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII A MTs Pacet Mojokerto.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* melalui metode *card sort*, yaitu:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa keberanian dalam berpendapat, dan tidak merasa bosan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan teman kelompoknya secara bersama-sama.
2. Adanya upaya bagi siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar di kelas.
3. Adanya kebebasan siswa untuk berinteraksi dengan teman yang lainnya.
4. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan siswa, serta pembelajaran menjadi tidak membosankan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan pembelajaran dengan metode *card sort* dan sesudah diadakan pembelajaran dengan metode *card sort*. Peningkatan pada motivasi belajar yang telah digambarkan pada siklus I point siswa adalah 96,8 % dan siklus II adalah 128,6 %.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, kendati di lapangan menunjukkan bahwa:

1. Pola penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa Al-Qur'an Hadits kelas VII A di MTs Pacet Mojokerto sebagaimana yang telah peneliti lakukan adalah: menerapkan prinsip-prinsip pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort secara konsisten, menggunakan media belajar, berusaha mengubah kebiasaan belajar dengan memberi pengertian tentang metode card sort, memodifikasi kegiatan belajar dengan cara mengorganisir siswa untuk melakukan pembelajaran secara berkelompok dan pemberian motivasi.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII A pada materi Al-Qur'an Hadits setelah diterapkan metode card sort dengan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* karena adanya faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan yang berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, motivasi belajar yang terbentuk di dalam kelas VII A setelah pre test, siklus I, siklus II dan post test dengan menggunakan

pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* mengalami pertumbuhan motivasi yang sangat bagus. Oleh sebab itu motivasi dalam belajar harus lebih ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

3. Hasil penerapan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VII A di Pacet Mojokerto. Pertumbuhan motivasi ditandai dengan meningkatnya: kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan senang, tidak merasa jenuh dengan pelajaran, bertanya untuk mencari tahu, mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu, tergerak untuk belajar, bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan. Peningkatan pada motivasi belajar yang telah digambarkan pada siklus I point siswa adalah 96,8 % dan siklus II adalah 128,6 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort ini diterapkan di dalam KBM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort agar pembelajaran benar-benar efektif, guru harus selalu konsisten dalam menggunakan metode pembelajaran dan disamping itu guru harus kreatif dalam menyusun modul pembelajaran.

3. Bagi Siswa, agar menghayati dan menerapkan pendekatan *Cara Belajar Siswa Aktif* dengan metode card sort dalam aktivitas belajarnya, baik secara individual ataupun berkelompok, karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Penulis, memberikan wawasan dan pengalaman yang baru di bidang penelitian sebagai untuk tenaga pendidik yang professional dan menjadi peneliti yang profesional.
5. Bagi Penelitian Lebih Lanjut, dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pendekatan pembelajaran yang aktif .

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna', 2007. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qur'an dan terjemah, 2008. Bandung: PT. Diponegoro
- Al-Qur'an dan Terjemah, 2005. Semarang: Toha Putra
- Dokumentasi MTs Pacet TA 2012/2013
- Fathurrohman, Pupuh, dkk., 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghony, Djunaidi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juned, Daniel. 2010. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*. Jakarta: Erlangga.
- Ismal SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM.
- Lexi J. Moelong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Nazir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sholeh, Abdur Rahman, 2005. *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah, 1991. *Model-model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Saputro, Supriyadi, 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, Malang: Ikip Malang.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soejono, dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumber data. 2012. Dokumentasi, Waka Kurikulum MTs Pacet.
- Soetari, Endang. 2005. *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*. Yogyakarta: Mimbar Pustaka.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Hasan Cendekia.
- Sudirman. 1991. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Zuhairini dan Abdul Ghofur, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Nama Sekolah : MTs P acet

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas / Semester : VII/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber/ bahan
				Teknik	Bentuk	instrumen		
1.1 Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hukum Bacaan Mim Sukun <ul style="list-style-type: none"> • Idgham Mimi • Ikhfa' Syafawi • Idzhar Syafawi ➤ Menerapkan Hukum mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Mandiri • rasa ingin tahu • gemar membaca • tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan ▪ Keberanian bertanya ▪ Kesesuaian pada materi ▪ Ulangan Harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencari informasi mengenai Hukum Bacaan Mim Sukun Idgham Mimi Ikhfa' Syafawi Idzhar Syafawi Menerapkan Hukum mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan 	2X45'	Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Penerbit Erlangga LKS Al-Qur'an Hadits Semester Genap, penerbit Pustaka Ilmu

						<p>Q.S. Al-Kafiruun</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi kertas yang berisi materi atau informasi tertentu secara acak ➤ Membagi kelas menjadi 5 kelompok. 		
<p>1.2Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian fanatik dan toleransi • Surat Al-Bayyinah dan penjelasannya • Surat Al-Kafirun dan penjelasannya • Keterkaitan antara surat Al-Kafiruun dan Al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan • Menerapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Mandiri • rasa ingin tahu • gemar membaca • tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dengan baik dan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan ▪ Keberanian bertanya ▪ Kesesuaian pada materi ▪ Ulangan Harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencari informasi mengenai Pengertian fanatik dan toleransi Surat Al-Bayyinah dan penjelasannya Surat Al-Kafirun dan penjelasannya Keterkaitan antara surat Al-Kafiruun dan Al-Bayyinah tentang membangun 	<p>2X45'</p>	<p>Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Penerbit Erlangga</p> <p>LKS Al-Qur'an Hadits Semester Genap, penerbit Pustaka Ilmu</p>

	<p>kandungan surat Al-Kafiruun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hikmah fanatik dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari 					<p>kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan</p> <p>Menerapkan kandungan surat Al-Kafiruun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Hikmah fanatik dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membagi kertas yang berisi materi atau informasi tertentu secara acak ➤ Membagi kelas menjadi 		
--	---	--	--	--	--	--	--	--

						5 kelompok.		
1.3Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Al-Lahab • Surat An-Nashr • Pengertian problematika dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Jujur • Toleransi • Mandiri • rasa ingin tahu • gemar membaca • tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • memahami al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penugasan ▪ Keberanian bertanya ▪ Kesesuaian pada materi ▪ Ulangan Harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencari informasi mengenai Surat Al-Lahab Surat An-Nashr Pengertian problematika dakwah ➤ Membagi kertas yang berisi materi atau informasi tertentu secara acak ➤ Membagi kelas menjadi 5 kelompok. 	2 x 45'	<p>Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, Penerbit Erlangga</p> <p>LKS Al-Qur'an Hadits Semester Genap, penerbit Pustaka Ilmu</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

- Mata Pelajaran** : Al-Qur'an Hadits
- Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- Kelas/semester** : VII/ 2
- Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit
- Standar Kompetensi** : Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan
- Kompetensi Dasar** :

- Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun

Indikator :

- Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun dengan baik dan benar

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa Mampu:

- Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun dengan baik dan benar

B. Nilai Karakter Bangsa

- Religius
- Jujur
- Toleransi
- Mandiri
- rasa ingin tahu
- gemar membaca
- tanggung jawab.

C. Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif

- a. Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- b. Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- c. Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- d. Orientasi kemasa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

D. Materi Ajar

- Hukum Bacaan Mim Sukun
 - a. Idgham Mimi
 - b. Ikhfa' Syafawi
 - c. Idzhar Syafawi
- Menerapkan Hukum mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun

E. Metode Pembelajaran

Card sort adalah Metode card sort dengan menggunakan kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar, sebab dalam penerapan metode card sort ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dengan pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari seorang guru, sehingga disini aktif bukan guru akan tetapi siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

I. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apresiasi Memberikan pertanyaan sekitar pelajaran lalu b. Motivasi Guru mengarahkan kepada siswa agar rajin dan aktif untuk mengikuti setiap pembelajaran dikelas khususnya materi pembelajaran ini. c. Menjelaskan tujuan pembelajaran Memberikan informasi tentang beberapa Istilah tentang 	10 menit

	Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun.	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa. 2. Guru membagi kelompok menjadi dua untuk mendiskusikan materi. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menjelaskan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun. 2. Setiap kelompok mereview materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru memberikan klarifikasi dan penguatan tentang hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun.</p>	65 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pertanyaan singkat tentang materi yang sudah disampaikan b. Guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah c. Menutup pertemuan dengan bacaan salam dan do'a 	15 menit

II. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- a. Buku Al-Qur'an Hadits kelas VII
- b. White board
- c. Spidol
- d. Kertas lipat
- e. Kertas Karton

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Kelas/semester : VII/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi :

- Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi

Kompetensi Dasar :

- Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi

Indikator :

- Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dengan baik dan benar.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa Mampu:

- Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi dengan baik dan benar.

B. Nilai Karakter Bangsa

- Religius
- Jujur
- Toleransi
- Mandiri
- rasa ingin tahu
- gemar membaca

- tanggung jawab.

C. Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif

- Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*).
- Orientasi kemasa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

D. Materi Ajar

- Pengertian fanatik dan toleransi
- Surat Al-Bayyinah dan penjelasannya
- Surat Al-Kafirun dan penjelasannya

E. Metode Pembelajaran

Card sort adalah Metode card sort dengan menggunakan kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar, sebab dalam penerapan metode card sort ini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswanya dengan pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari seorang guru, sehingga disini aktif bukan guru akan tetapi siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran.

I. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Apresiasi Memberikan pertanyaan sekitar pelajaran lalu</p> <p>b. Motivasi Guru mengarahkan kepada siswa agar rajin dan aktif untuk mengikuti setiap pembelajaran dikelas khususnya materi pembelajaran ini.</p> <p>c. Menjelaskan tujuan pembelajaran Memberikan informasi tentang beberapa Istilah tentang Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah</p>	10 menit

	tentang toleransi	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa. • Guru membagi kelompok menjadi dua untuk mendiskusikan materi. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberi tugas untuk Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi • Setiap kelompok mereview materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan klarifikasi dan penguatan Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Al-Bayyinah tentang toleransi. 	65 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>F. Guru memberikan pertanyaan singkat tentang materi yang sudah disampaikan</p> <p>G. Guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah</p> <p>H. Menutup pertemuan dengan bacaan salam dan do'a</p>	15 menit

II. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Al-Qur'an Hadits kelas VII
- White board
- Spidol
- Kertas lipat
- Kertas Karton

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII A

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode card sort?
2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode card sort?
3. Apakah menurut kamu belajar dengan metode card sort mempermudah pemahaman tentang materi isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah dan Q.S. Al-Kafiruun tentang toleransi?
4. Apakah kamu senang memberikan argument dan menganalisis hasil argument dan pertanyaan temanmu? jelaskan!
5. Lebih efektif mana belajar dengan metode card sort atau metode ceramah?

DOKUMENTASI MTs PACET



Gerbang MTs Pacet



Pembelajaran kelas VII A menggunakan metode ceramah



Pembelajaran dengan menggunakan metode card sort



Para siswa kelas VII A mengerjakan soal post test



Peneliti bersama dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits

TATA TERTIB SISWA

MTs. Pacet

A. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Semua siswa harus hadir di sekolah 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai .
2. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat izin dari guru piket/guru BP atau kepala sekolah .
3. Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain, harus ada pemberitahuan dari Orang Tua / Wali, apabila siswa ijin tidak masuk lebih dari 3 hari, Wali Murid wajib ke sekolah untuk menemui kepala sekolah/BP.
4. Siswa tidak boleh meninggalkan kelas/sekolahan selama jam pembelajaran berlangsung, sebelum mendapat ijin dari Guru Pengajar/Guru piket dan Guru BP.

B. SERAGAM SISWA

1) Hari Senin dan Selasa

Putra :1.Baju Almamater Hijau lengan pendek dilengkapi dengan badge dan dasi.

2.Celana panjang warna hijau.

3.Baju dimasukkan.

4.Kaos kaki warna hitam.

5.Sepatu warna hitam.

6.Ikat pinggang warna hitam.

Putri :1.Baju Almamater Hijaulengan panjang dilengkapi dengan bedge dan dasi.

2.Maksi (Rok Panjang) warna hijau.

3.Kaos kaki panjang warna putih.

4.Sepatu warna hitam.

5.Jilbab warna hijau.

6.Baju dimasukkan.

7.Ikat pinggang warna hitam.

2) Hari Rabu dan Kamis

Putra :1.Baju Biru Kotak lengan pendek dilengkapi dengan badge dan dasi.

2.Celana panjang warna biru tua.

3. Baju dimasukkan.
4. Kaos kaki warna putih.
5. Sepatu warna hitam.
6. Ikat pinggang warna hitam.

Putri : 1. Baju Biru Kotak lengan panjang dilengkapi dengan bedge dan lokasi.

2. Maksi (Rok Panjang) warna biru tua.
3. Kaos kaki panjang warna putih.
4. Sepatu warna hitam.
5. Jilbab warna putih.
6. Baju dimasukkan.
7. Ikat pinggang warna hitam.

3) Hari jum'at dan sabtu

Putra : 1. Baju warna Pramuka lengkap dengan atributnya.

2. Celana panjang warna coklat tua.
3. Baju dimasukkan.
4. Kaos kaki warna hitam.
5. Sepatu warna hitam.
6. Ikat pinggang warna hitam.

Putri : 1. Baju pramuka lengan panjang lengkap dengan atributnya.

2. Maksi (Rok Panjang) warna coklat.
3. Kaos kaki panjang warna hitam.
4. Sepatu warna hitam.
5. Jilbab warna coklat.
6. Baju dimasukkan.
7. Ikat pinggang warna hitam.

C. KEWAJIBAN SISWA

1. Taat kepada Pimpinan sekolah dan Guru.
2. Membayar Tabungan Wajib tiap semester sesuai dengan kesepakatan wali murid.
3. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban kelas/sekolah, kelancaran jalannya Proses Belajar Mengajar dan Pemeliharaan inventarisasi kelas atau sekolah.
4. Ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan dan pelestarian lingkungan sekolah, serta menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan.
5. Mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
6. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan siswa pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah.
7. Siswa putri yang ikut kegiatan pramuka dianjurkan memakai celana panjang.

D. HAK-HAK SISWA

1. Mengikuti seluruh kegiatan sekolah selama tidak melanggar tata tertib sekolah.
2. Meminjam buku-buku dari perpustakaan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
3. Menggunakan fasilitas sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memperoleh perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar peraturan Tata Tertib.

E. HAL LES/TAMBAHAN PELAJARAN

1. Apabila mengikuti Les/Pelajaran tambahan harus seijin kepala sekolah.
2. Wajib mengikuti les yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Peserta les harus mentaati ketentuan yang berlaku.

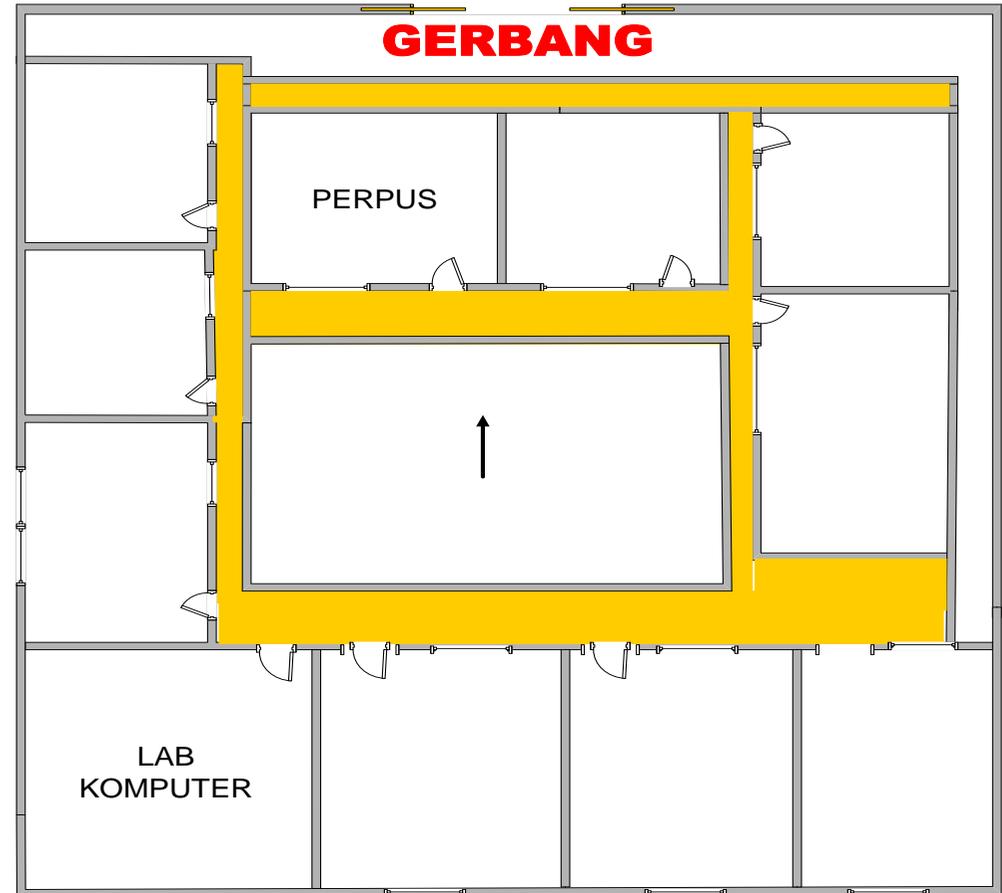
F. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam Tata Tertib ini, akan diatur kemudian secara tersendiri.
2. Tata Tertib ini berlaku sejak diumumkan.

DENAH GEDUNG MTs PACET
TAHUN 2012/2013



LANTAI BAWAH



LANTAI ATAS

**Absensi Siswa Kelas VII A
Tahun Ajaran 2012/2013**

No	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Ahmad Ghilbran Kema		
2	Ahmad Sofyan Afandi		
3	Alvan Maulana		
4	Alvionita		
5	Amar Zainul Fikri		
6	Ayu Ninggar Sari		
7	Cahyana Alvyonika		
8	Dhava Ayudha Syahrul R.		
9	Diah Ayu Anjung Sari		
10	Dwika Febriani		
11	Eka Nur Robiatul A.		
12	Fitriya Nur Alvaini		
13	Handika Wahyu L.		
14	Hilyatun Nafisah		
15	Khalifar Asfanda D.		
16	Krisna Setyawati		
17	M. Diki Ardiansyah		
18	Meidha Rachmawati		
19	M. Rafi Tubagus J.		
20	M. Iqbal Baihaqi M.		
21	Nira Nova M.		
22	Nuril Maulida S. N		
23	Rizky Citra Arya A.		
24	Roudhotul Jannah		
25	Sinta Wulandari		
26	Sita Lailatul Fitriah		
27	Tri Tunggal Dewi		
28	Taris Al-Hasni		
29	Firda Nur Zamida		

**Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A
Ketika Pre Test**

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Al-Qur'an Hadits	5
		▪ Merasa penting belajar Qur'an Hadits	20
▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung		10	
kognitif	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Qur'an Hadits	5
		▪ Mempunyai buku catatan Qur'an Hadits	5
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	25
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	5
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Qur'an Hadits	5
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	5
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	5
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok	7
▪ Aktif dalam diskusi kelas		5	
▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas		5	
Jumlah			105

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{105}{13} = 8,08 \% \\ &= \frac{808}{29} = 27,8\% \end{aligned}$$

**Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A
Ketika Siklus 1**

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Al-Qur'an Hadits	30
		▪ Merasa penting belajar Al-Qur'an Hadits	30
▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung		30	
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Al-Qur'an Hadits	25
		▪ Mempunyai buku catatan Al-Qur'an Hadits	35
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	35
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	25
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Al-Qur'an Hadits	30
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	25
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	25
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok	25
		▪ Aktif dalam diskusi kelas	25
		▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	25
Jumlah			365

$$\text{Prosentase} = \frac{365}{13} = 28,08 \%$$

$$= \frac{28,08}{29} = 96,8 \%$$

**Instrumen Motivasi Siswa Kelas VII A
Ketika Siklus II**

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Merasa penting belajar Al-Qur'an Hadits	40
▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung		40	
kognitif	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Al-Qur'an Hadits	35
		▪ Mempunyai buku catatan Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	40
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	35
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Al-Qur'an Hadits	40
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	35
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	35
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok	35
▪ Aktif dalam diskusi kelas		35	
▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas		35	
Jumlah			485

$$\text{Prosentase} = \frac{485}{13} = 37,31 \%$$

$$= \frac{37,31}{29} = 1,28\%$$



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp.551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Imroatul Afifah
2. NIM/Jurusan : 09110196/PAI
3. Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
4. Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan CBSA dengan Metode Card Sort Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII A Di Madrasah Tsanawiyah Pacet Mojokerto

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 Mei 2013	BAB I Pendahuluan	
2	24 Mei 2013	BAB II Kajian Pustaka	
3	29 Mei 2013	BAB III Metode Penelitian	
4	30 Mei 2013	BAB IV Hasil Penelitian	
5	01 Juni 2013	BAB V Pembahasan	
6	04 Juni 2013	BAB IV Penutup	
7	05 Juni 2013	Abstrak	
8	12 Juni 2013	ACC Skripsi	

Malang, 12 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



YAYASAN SURBAN PACET
MADRASAH TSANAWIYAH PACET

Jl.RA.Kartini Nomor.21 (0321) 691429 Kode Pos 61374

PACET – MOJOKERTO

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts.S / P / 140 / V / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **H. CIPTO, S.Ag**

NIP : ----

Alamat : Dsn. Mungkut Ds.Bendunganjati Kec.Pacet Kab.
Mojokerto

Jabatan : Kepala MTs Pacet

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **IMROATUL AFIFAH**

NIM : 09110196

Fak/Univ : Tarbiyah/Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim

Malang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Pacet terhitung sejak 18 Maret 2013 s.d 06 Mei 2013. Berkaitan dengan skripsi yang berjudul : PENERAPAN PENDEKATAN CBSA DENGAN METODE CARD SORT UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS KELAS VII A DI MADRASAH TSANAWIYAH PACET MOJOKERTO

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 15 Mei 2013

Kepala MTs Pacet

H. CIPTO, S.Ag



BIODATA PENULIS

Nama : Imroatul Afifah
Tempat/Tgl Lahir : Mojokerto, 27 Desember 1989
Alamat Asal : Ds. Pacet, Kec. Pacet, Kab. Mojokerto
RT: 05 RW: 06 61374
Alamat Di Malang : Jl. Sumbersari No. 27 Gg: IB, RT: 01 RW: 01
Lowokwaru-Malang 61545
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Email : Cute.annizafah.ifytm@gmail.com
CP : 085749620711
Jenjang Pendidikan Formal : RA Darussalam Pacet Mojokerto
MI Darussalam Pacet Mojokerto
MTs Al-Hikmah Purwoasri Kediri
MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri